

**INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI BELADIRI PENCAK SILAT PAGARNUSA
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL MUBTADIIN
SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ririn Novita Sari
NIM : T20191481

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**INTERNALISASI NILA-NILAI UKHUWAH
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI BELADIRI PENCAK SILAT PAGARNUSA
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL MUBTADIIN
SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Ririn Novita Sari
NIM. T20191481

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI BELADIRI PENCAK SILAT PAGARNUSA
DI MADRASAH STANAWIYAH MIFTAHUL MUBTADIIN
SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Ririn Novita Sari
NIM. T20191481
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 19581111183031002

**INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI BELADIRI PENCAK SILAT PAGARNUSA
DI MADRASAH STANAWIYAH MIFTAHUL MUBTADIIN
SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

Ulfa Dina Noyienda, M.Pd
NUP. 201907122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Anggota :

1. Dr. Mu'alimin. S.Ag., M.Pd.I
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

﴿١٠﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“sesungguhnya orang-orang mukmin sesungguhnya bersaudara karena itu damaikannlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (Qs Al-Hujurat, 10: 49)*



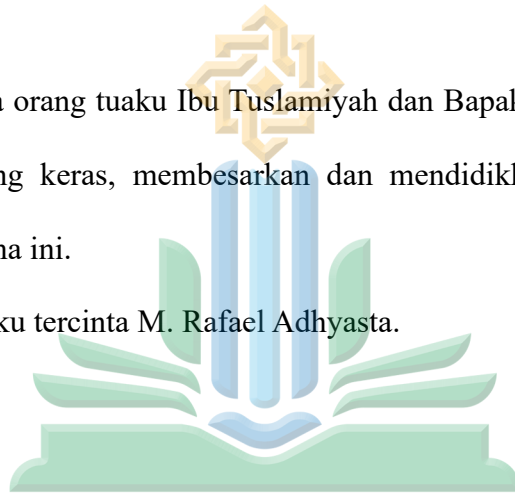
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Halim, Al-Qur'an 2018), 516.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang dan sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur saya karena telah memberikan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. semoga skripsi ini mendapat Ridho-Nya. Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berjasa yang ada dibalik kesuksesan saya:

1. Kepada kedua orang tuaku Ibu Tuslamiyah dan Bapak Samingun, terimakasih sudah berjuang keras, membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang. selama ini.
2. Kepada Adekku tercinta M. Rafael Adhyasta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan lancar sampai akhir.

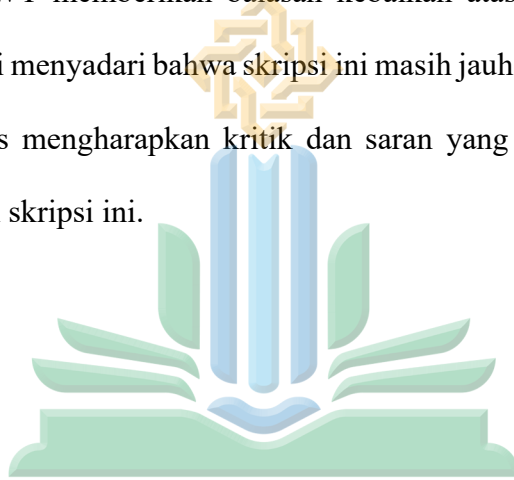
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu melancarkan atas terlaksananya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri. MM., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis, sehingga penulis

mampu mengaplikasikan sebagian kecil dari ilmu tersebut dalam proses penelitian skripsi ini.

7. Kepala sekolah serta seluruh keluarga MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi yang telah membantu atas keberhasilam dalam penelitian pada skripsi ini.

Tiada kata terucap selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 4 Juli 2023
Penulis

Ririn Novita Sari
NIM. T20191481

ABSTRAK

Ririn Novita Sari, 2023: *Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.*

Kata Kunci: *Nilai-nilai Ukhuwah.*

Ukhuwah merupakan suatu hubungan persaudaraan tanpa membedakan gelar, status, ras, agama, etnis, budaya dan tingkatan sosial. Di dalam ukhuwah menekankan pentingnya saling mencintai, menghoramti, membantu, dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, untuk meminimalisir agar tidak terjadinya pertikaian yang diakibatkan dari adanya suatu perbedaan maka diperlukannya proses pemahaman atau penghayatan nilai-nilai ukhuwah tersebut. Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa yang tidak hanya condong kearah pencapaian prestasi saja tetapi juga digunakan sebagai media untuk membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa toleransi yang tinggi dan individu yang mampu mendedikasikan diri sebagai pengabdian untuk para ulama' dan masyarakat, dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa sangat mendukung untuk penginternalisasian dari nilai-nilai ukhuwah.

Fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyyah dan Ukhuwah Insaniyyah (Basyariyyah) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyyah dan ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin sumberberas muncar banyuwangi

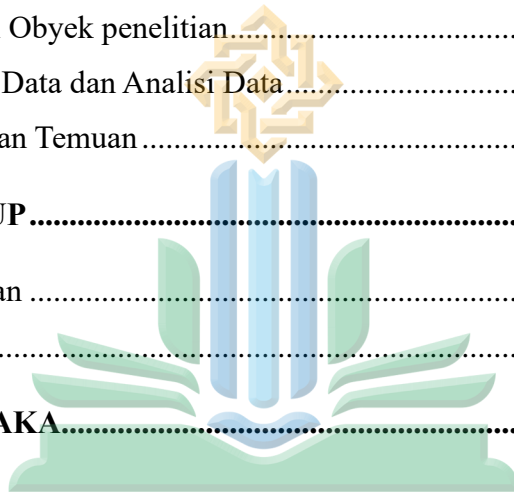
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Mubtadiin Sumber Bras Muncar Banyuwangi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles Huberman dan Saldana. atau verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan *triangulasi* (sumber dan teknik).

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa diaplikasikan melalui kegiatan pengawalan para ulama', peringatan hari besar islam dan melakukan bagi takjil, 2) Implementasi nilai ukhuwah wathaniyyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa diaplikasikan melalui mencium bedera merah putih dan menjalin silaturahmi antar perguruan. 3) Implementasi nilai ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa diaplikasikan melalui kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	47

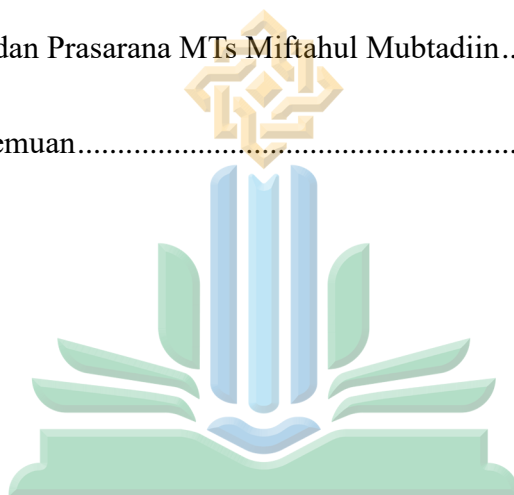
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisi Data.....	65
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Tabel Pemetaan Kajian Terdahulu.....	22
Tabel 4.1 Data Guru MTs Miftahul Mubtadiin	63
Tabel 4.2 Data Siswa MTs Miftahul Mubtadiin.....	64
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Mubtadiin.....	64
Tabel 4.4 Hasil Temuan.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Dokumentasi MTs Miftahl Mubatdiin.....	61
Gambar 4.1 Materi Ke-Pagarnusa-an MTs Miftahul Muhtadiin.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi atau Foto
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTs Miftahul Mubtadiin
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Biodata Penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah yang memiliki pedoman kehidupan di dunia dan akhirat.¹ Pendidikan islam bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan agama, moralitas, etika, serta pengetahuan umum kepada individu. Pendidikan islam juga berupaya untuk membentuk karakter yang kuat, memiliki pemahaman agama yang mendalam, berakhlak mulia dan berkualitas. sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai seorang hamba Allah dengan sebaik mungkin sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyah* yang berdasarkan pada ajaran agama Islam pada semua dimensi kehidupan.

Muhaimin menjelaskan pendidikan Islam merupakan sebuah usaha memberikan pendidikan mengenai agama Islam dan seluruh ajaran serta nilai-nilainya agar menjadi sandaran dalam kehidupan dan membentuk sikap yang Islami². Ali Ashraf mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu proses yang memiliki maksud tersendiri yang mengarah untuk pengembangan individu secara penuh berdasarkan agama Islam. Sayyid Alattas mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu upaya melatih

¹ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015),
<http://repository.iainmadura.ac.id/12/1/Buku%20Pendidikan%20Islam%20dalam%20Dialektika%20Kehidupan.pdf>

² Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, 13.

sensibilitas para siswa dengan sedemikian rupa. Sehingga sikap terhadap kehidupan, sikap ketika membuat keputusan dan sikap memahami semua ilmu pengetahuan berpatokan pada nilai-nilai etika Islam³.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah proses pembentukan sikap seorang siswa yang berdasarkan ajaran agama islam agar mempunyai kepribadian yang serasi, seimbang baik dalam urusan dunia maupun akhirat. hal tersebut perlu untuk di usahakan oleh para tenaga pendidik agar dapat tercapainya tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam yaitu yang pertama terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan dimuka bumi. Yang ke dua terciptanya insan *kaffah*, yang memiliki tiga dimensi: religius, budaya dan ilmiah. Yang ketiga terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah Swt, Khalifah, dan para pewaris Nabi⁴. Hal yang serupa juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Replublik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 5 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut:

”Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam ekhidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara⁵”

³ Syaiful Anwar, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 8.

⁴ Mokh Imam Firmansyah, Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, 84. http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PENGETERIAN_TUJUAN_DASAR_DAN_FUNGSI.pdf

⁵ Peraturan Pemerintah Replublik Indonesia. Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 5 ayat (3).

Pendidikan agama Islam berperan sangat penting dalam membangun generasi muslim yang berkomitmen terhadap agama dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga memiliki peran dalam mempertahankan identitas keislaman, mempromosikan toleransi dan memupuk kesadaran nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan pendidikan agama Islam pada zaman sekarang adalah bagaimana seorang guru harus mampu menginternalisasikan ajaran agama Islam kepada siswa secara utuh dan *kaffah*⁶ khususnya dalam hal toleransi terhadap sesama, membangun kerjasama yang baik dan memiliki rasa persaudaraan yang kuat atau bisa disebut juga dengan ukhuwah. Melalui pendidikan agama Islam yang berlandaskan ukhuwah, siswa tidak hanya mengantongi ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga memiliki pemahaman agama dan jiwa toleransi yang tinggi. Dengan begitu mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu membangun hubungan yang baik dengan sesama muslim dan non-muslim, serta menjunjung tinggi nilai-nilai ukhuwah dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Sering kita temui berita yang mengabarkan tentang pengeroyokan, tawuran antar pelajar, berselisih paham yang mengakibatkan perpecahan antar sesama umat manusia, di Indonesia masih banyak sekali dijumpai hal-hal tersebut, terutama pertikaian yang disebabkan oleh perbedaan ras, golongan,

⁶ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, 2017, 228.

maupun keyakinan. Hal yang demikian memberikan gambaran bahwa di dalam diri masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya memiliki sikap ukhuwah. Kita sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain harus menjunjung tinggi nilai-nilai ukhuwah karena itu merupakan dasar kita untuk hidup berkelompok dan menjadi suatu ketetapan bagi umat manusia untuk hidup secara sosial.

Siswa di MTs Miftahul Mubtadiin secara garis besar sudah mampu menerepkan nilai ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari, namun cara pandang siswa tentang nilai persaudaraan kebanyakan disalah artikan. Misalnya pada saat observasi penelitian di sekolah tersebut kebetulan bersamaan dengan ujian tengah semester, kasus yang umum terjadi adalah kecurangan menyontek oleh peserta didik. Pada saat ujian berlangsung tingkat kesetiakawanan mereka di uji dengan kecurangan-kecurangan, misalnya ketika salah satu dari mereka tidak memberikan jawaban pada saat ujian, maka akan ada istilah “sama temen sendiri pelit”, dan akhirnya karena berkedok kata “teman sendiri” mereka kompak untuk membagi jawaban mereka⁷. Dari sini lah betapa pentingnya sosok figuran seorang guru untuk dapat membimbing agar istilah persaudaraan tidak disalah artikan atau melenceng dari hakikatnya ukhuwah.

Imam Hassan Al-Banna menyampaikan ukhuwah bisa diartikan sebagai keadaan persaudaraan yang terikat antara hati dan akidah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan para ulama terdahulu, mereka mengatakan bahwa ukhuwah artinya jalinan persaudaraan yang didasari dengan keimanan kepada Allah dan

⁷ Observasi di MTs Miftahul Mubtadiin, 9 Maret, 2023.

Rasul-Nya⁸. Dari penjelasan di atas ukhuwah akan tercipta jika ada kesamaan akidah dan didasari oleh keimanan, dengan begitu jalinan persaudaraan antara satu sama lain akan terbentuk dengan sendirinya.

Zaman sekarang penginternalisasian nilai-nilai ukhuwah islamiyah sangat diperlukan karena jika kita mampu memahami dan merealisasikan dalam kehidupan kita maka akan terasa besarnya pengaruh nilai ukhuwah islamiyah dalam kehidupan kita. Kebanyakan manusia hanya terpancing dan mengikuti dorongan nafsu dan ingin menang sendiri, sehingga mereka lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam dalam Qs. An-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya: Dan sembahlah Allah dan jangan lah kau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri (Qs An-Nisa ayat 36)⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk beribadah kepada Allah SWT dengan tidak menyekutukannya serta mengamalkan perintahnya sesuai tuntutan Rasulullah SAW. Ayat tersebut juga membahas tentang hubungan

⁸ Ahmad Miftahusolih, Heggy Fajrianto dan Taufik, “Konsep Persaudaraan Dalam Al-Qur’an, Jurnal Zad Al-Mufassirin, Vol. 3, No. 1, 2021, 46.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 84.

manusia satu dengan manusia lainnya yang harus saling berbuat baik, dan Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

Tujuan menjalin hubungan dengan Allah SWT ialah untuk mendapat ridlonya dan sebagai sandaran bagi kita untuk meminta dan mencari petunjuk agar tidak tersesat di dunia dan bahagia di akhirat, sedangkan tujuan kita menjalin hubungan dengan sesama ialah agar terciptanya kehidupan yang harmonis, mendapat kebaikan dan keselamatan di dunia. Tidak bisa dipungkiri kita sebagai makhluk sosial memerlukan campur tangan orang disekitar kita untuk ikut andil dalam memecahkan masalah yang kita hadapi.

Hubungan persaudaraan harus didasari dengan rasa tulus dan yakin bahwa kita semua adalah bersaudara. Perbedaan suku, ras dan agama seringkali menjadi penyebab utama terjadinya gesekan di masyarakat, minimnya rasa toleransi mengakibatkan rusaknya dinamika sosial. Setiap masyarakat berhak menjalankan apa yang menjadi hak mereka dan tuntutan kepercayaan mereka, namun tidak untuk suatu hal seperti mengolok atau memojokkan kepercayaan lain demi menjunjung tinggi apa yang mereka imani.

Sesuai yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis Pasal 7 poin c yang berbunyi:

“Mendukung dan mendorong upaya penghapusan deskriminasi ras dan etnis, dan menjamin aparatur negara dan lembaga-lembaga pemerintah bertindak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan¹⁰”.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 40 Tahun 2008, tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, pasal 7 poin c.

Tindakan deskriminasi ras dan etnis merupakan suatu hal yang ditolak keras di negara kita karena hal tersebut selain dapat menyebabkan perpecahan antar masyarakat juga bisa juga menjadi sumber terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan seperti pembunuhan, kekerasan antar budaya dan lain-lain.

Ukhuwah merupakan hubungan persaudaraan tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Allah SWT memerintah kaum muslimin dengan memupuk persatuan agar tidak mudah terpecah belah dan tidak mengumbar aib satu sama lain. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hujurot ayat 12 antara lain:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha penerima tobat, maha penyayang (Qs Al-Hujurat ayat 12)¹¹.

Sebuah prasangka yang timbul dari diri manusia dan tidak mempunyai dasar atas pemikiran itu merupakan suatu fitnah. Banyak permasalahan yang timbul yang diakibatkan oleh prasangka yang tidak benar, apalagi sampai menyangkut keyakinan mereka, hal tersebut akan menjadi sisi sensitif bagi organisasi maupaun ormas dan imbasnya akan merusak ukhuwah sesama umat

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 517.

manusia. Persaudaraan yang dijalani dengan rasa cinta kasih karena Allah Swt dan didasari oleh akidah dapat diibaratkan sebagai suatu bangunan yang kokoh. Sesuai dengan prinsip yang telah digariskan oleh Al-Quran dan hadis, persaudaraan berlandaskan ukhuwah fillah yang berarti suatu wujud persaudaraan karena Allah¹².

Persaudaraan akan tercipta dengan baik jika kita mampu mengamalkan tiga nilai ukhuwah Islamiyah yaitu yang pertama Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan antara sesama muslim), kedua Ukhuwah Wathaniyyah (persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan), dan yang ketiga Ukhuwah Insaniyyah (Basyariyyah) yang berarti persaudaraan atas dasar kemanusiaan¹³. Dari ketiga poin tersebut kita harus bisa meresapi dan mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Baik kaya maupun miskin, muslim maupun non muslim kita semua adalah saudara karena kita tercipta dari ayah dan ibu yang sama yaitu Adam dan Hawa. Maka dari itu untuk menyiapkan generasi yang sadar akan pentingnya menjalin dan menjaga persaudaraan perlu ditanamkan pada diri anak mulai dari kecil, dan tempat yang sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang mampu memahami dan menerapkan sifat ukhuwah yaitu melalui Lembaga Pendidikan. Pada saat ini media *transfer of knowledge* tidak hanya berada seputar dalam ruang kelas melainkan bisa juga melalui

¹² Ansori Cecep Sudirman, Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 14 No. 1, 2016. http://jurnal.upi.edu/file/08_Ukhuwah_Islamiyah_-_Sudirman.pdf

¹³ Wildani Hefni dkk, Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq Dalam Paradigma Keilmuan UIN KHAS JEMBER, (Yogyakarta: BILDUNG, 2021), 68.

program maupun kegiatan pengembangan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Keterangan diatas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Lembaga Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang berbunyi:

“Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda¹⁴”.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya berkesempatan dalam mengembangkan bakat minat saja, akan tetapi juga akan mendapat manfaat melatih diri untuk bersosial, berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dengan orang lain dan dapat melatih jiwa kepemimpinan. Berdasarkan observasi di MTs Miftahul Muhtadiin ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti siswa, ada ekstrakurikuler hadrah, pramuka, drum band dan seni beladiri pencak silat pagarnusa¹⁵. Bapak Imam Tufik selaku Guru Kesiswaan menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bebas diikuti oleh seluruh siswa, mereka berhak memilih sesuai dengan apa yang mereka minati¹⁶. Dari ketiga ekstrakurikuler tersebut peneliti mengerucutkan dan menimbang berdasarkan fenomena yang terjadi baru-baru ini yaitu sebuah

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Nomor 62 Tahun 2014.

¹⁵ Observasi, di MTs Miftahul Muhtadiin, 19 Februari 2023.

¹⁶ Imama Taufik, diwawancarai oleh penulis, 19 Februari, 2023.

konflik yang terjadi karena adanya suatu perbedaan yang terjadi antara organisasi satu dengan yang lainnya. Hal yang identik dengan perbedaan adalah seni beladiri yang kita bisa ketahui di Indonesia seni beladiri ada banyak macamnya, banyak jenisnya dan banyak alirannya. Jadi, Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengkaitkan antara kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa dengan penginternalisasikan nilai-nilai ukhuwah.

Seni beladiri dapat diartikan sebagai suatu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang untuk mempertahankan diri¹⁷. Seni beladiri identik dengan kekuatan pertahanan fisik dan juga taktik yang memperlihatkan gerakan-gerakan jurus yang indah. Adapun yang dimaksud Seni beladiri pencak silat pagarnusa adalah lembaga dan wadah pencak silat yang bernafaskan islami yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama' dengan status sebagai badan otonom. Dalam pencak silat pagarnusa tidak hanya diajarkan materi tentang aspek pencak silat saja akan tetapi juga diajarkan mengenai pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan islam untuk meningkatkan ketakwaan anggota pagarnusa¹⁸.

Seni beladiri terkadang dikaitkan dengan kekerasan padahal kegiatan seni beladiri dapat menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan tanpa harus melakukan kekerasan, dan dengan bimbingan guru ataupun pelatih yang handal

¹⁷ Firdaus, Ikramina Larasati Hazrati, "Pengenalan Seni Beladiri Pada Anak Dan Remaja Desa Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada Anak Masyarakat", Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 2, 2013, 77. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7854>

¹⁸ Lau Han Sein dan ahmad Yusam thobroni, Pendidikan Pencak Silat Pagarnusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, Ilmu Al-Quran Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2022, 20. <https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/315>

dalam bidang tersebut diharapkan dapat mengurangi risiko kesehatan dan pertikaian dikalangan usia muda.

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan melalui konteks penelitian di atas, penelitian ini akan membahas tentang internalisasi nilai-nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pagarnusa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi ukhuwah wathaniyyah melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pagarnusa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pagarnusa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pagarnusa.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi ukhuwah wathaniyyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pagarnusa.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pagarnusa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai kajian khusus dalam proses internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah dengan memanfaatkan kegiatan pengembangan bakat minat ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

Penelitian ini diharap dapat menambah dan memperdalam kajian mengenai khazanah ukhuwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga, terutama di dalam pengimplementasian ilmu yang telah peneliti dapatkan selama di bangku perkuliahan, penelitian ini juga menambah wawasan baru bagi peneliti tentang bagaimana proses

- penginternalisasian nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Muhtadiin.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi akademis dan dapat memberikan pula pengembangan serta wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.
 - c. Bagi MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan atau referensi dalam mengemas dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri dan mampu menciptakan generasi yang unggul.
 - d. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi masyarakat dalam menghadapi segala bentuk perbedaan sudut pandang, sehingga tercipta suasana persaudaraan yang kuat tanpa memandang latar belakang masing-masing.

E. Devinisi Istilah

Untuk menegaskan dan memperjelas kembali istilah-istilah yang ada di penelitian ini agar tidak terjadi keambiguan maka peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Ukhuwah.

Internalisasi nilai ukhuwah merupakan proses penanaman nilai-nilai persaudaraan sesama muslim, sesama anak bangsa dan sesama anak adam kedalam pribadi seseorang sehingga nantinya nilai tersebut akan terlihat melalui sikap, prilaku dan ucapan yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai ukhuwah Islamiyah yang di internalisasikan dalam penelitian ini meliputi ukhuwah Islamiyah (hubungan persaudaraan sesama muslim), ukhuwah wathaniyyah (persaudaraan sebangsa) dan ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) hubungan persaudaraan sesama manusia.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan lembaga pendidikan dan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan untuk mewadahi dan mengembangkan bakat dan minat siswa, dimana mereka diberi keleluasan dan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi ada empat yaitu ekstrakurikuler hadrah, pramuka, drumband dan seni beladiri pencak silat pagarnusa. Dalam penelitian ini ekstrakurikuler yang menjadi obyek penelitian adalah ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa.

3. Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa

Seni beladiri pencak silat pagarnusa merupakan sebuah organisasi seni beladiri yang tumbuh dan berkembang di bawah naungan Nahdlatul Ulama'. Sebagai salah satu banom dari Lembaga Nahdlatul Ulama', pagarnusa memiliki tugas untuk menggali, mengembangkan dan melestarikan pencak silat sebagai warisan wali songo.

Jadi, kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa dalam penelitian ini menjadi media atau perantara dalam menginternalisasikan tiga nilai ukhuwah Islamiyah yang bertempat di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang susunan struktur yang digunakan dalam penyusunan pembahasan suatu topik. Sistematika pembahasan membantu dalam menyusun dan menyajikan informasi untuk mengikutu alur pemikiran dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penenelitian, tujuan penenlitan, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan membantu peneliti mengidentifikasi celah penelitian yang belum tercakup dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Dengan memadukan penelitian terdahulu dan kajian teori, peneliti dapat mengembangkan kerangka konseptual yang kokoh dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Selain itu, kajian kepustakaan juga dapat mengungkapkan temuan dan rekomendasi penelitian sebelumnya yang dapat menjadi dasar untuk melanjutkan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, kajian kepustakaan menjadi tahap penting dalam mempersiapkan landasan teoritis yang solid untuk penelitian selanjutnya.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

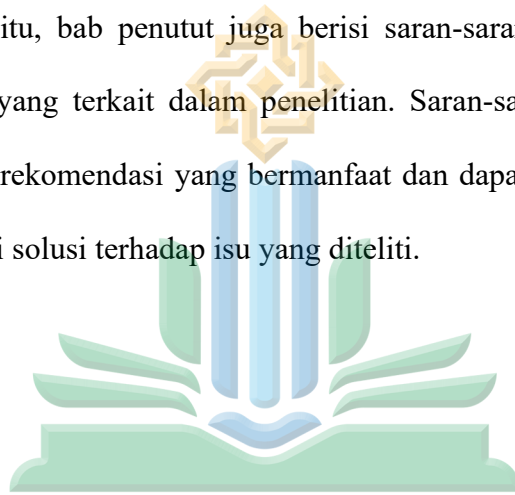
Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian berupa internalisasi nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi. Selain berisi gambaran obyek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis serta mengenai pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V Penutup

Pada bab penutup ini berisi tentang rangkuman hasil penelitian dan menggambarkan kesimpulan yang diambil dari analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan merangkum jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Selain itu, bab penutup juga berisi saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Saran-saran ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas atau memberi solusi terhadap isu yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah dan lain sebagainya¹⁹.

Pertama, skripsi Syamsul Arifin, 2016, dengan judul Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyyah *Fi Din Al-Islam* melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini memuat dua rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana penanaman Nilai-nilai ukhuwah Isfi din al-Islam pada aspek kepedulian melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid?, 2) Bagaimana penanaman nilai-nilai ukhuwah islamiyah fi din al-islam pada aspek kerjasama melalui kegiatan esktrakulikuler remaja masjid?.

Hasil dari penelitian ini yang pertama, penanamkan nilai ukhuwah Islamiyah *fi din al-islam* pada aspek kepedulian diaplikasikan melalui program unggulan Islami yaitu 10s 1i (Shalat berjamaah, Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Silaturahmi, Sabar, Syukur, Senang hati dan Ikhlas). Yang kedua, pada aspek peduli terhadap lingkungan yaitu diaplikasikan melalui upaya menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan

¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 48.

masyarakat. Upaya tersebut di tersebut dilakukan melalui program kerja yang terstruktur mulai dari jangka pendek dan jangka panjang. Yang ketiga aspek kerja sama diwujudkan melalui kolaborasi antara remaja masjid Babus Salam dengan lembaga sekolah lain²⁰.

Kedua, skripsi Ika Nafisatus Zahro, 2020, dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember. Penelitian terdahulu memuat rumusan tiga rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan rukun kematian nurud dholam di Desa Glundengan Wuluhan?, 2) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan rukun kematian nurud dholam di Desa Glundengan Wuluhan?, 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan rukun kematian nurud dholam di Desa Glundengan Wuluhan?.

Hasil dari penelitian terdahulu adalah internalisasi nilai-nilai ukhuwah melalui kegiatan rukun kematian sudah berjalan dengan baik, namun masih ada yang kurang sadar dalam hal keagamaan seperti dalam mensalahkan jenazah tidak semua mengikuti. Faktor pendukung kegiatan rukun kematian Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan yaitu adanya dorongan baik dari pemerintah desa setempat maupun masyarakat. Sedangkan faktor penghambat kegiatan Rukem Nurud Dholam di Desa Glundeng adalah kurangnya kesadaran

²⁰ Moh. Syamsul Arifin, Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN), 2016).

masyarakat, dan sangat minimnya pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Rukem²¹.

Ketiga, skripsi Misria Ningsih, 2019, Internalisasi Nilai-nilai Pembiasaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru. Penelitian tersebut memuat empat rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui metode pembiasaan pada siswa?, 2) Apa sajakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembiasaan?, 3) Bagaimana dampak pelaksanaan metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai ukhuwah islamiyah?, Bagaimana nilai-nilai ukhuwah islamiyah pada di siswa?.

Hasil dari penelitian terdahulu adalah internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui metode pembiasaan di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru dikategorikan baik, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 72,31% yang berada di antara 61%-80%. Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembiasaan ini yaitu fasilitas yang memadai, peran guru dan perhatian atau motivasi orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi antara orang tua siswa dengan guru²².

Kempat. Skripsi dari Nia Nur Fadilah, 2020, Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui kegiatan Sosial Pada Pramuka IAIN Jember

²¹ Ika Nafisatus Zuhro, Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN), 2020).

²² Misria Ningsih, 2019, Internalisasi Nilai-nilai Ukhuah Islamiyah Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, (Skripsi, Universitas Negeri Sultan Syaif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).

Masas Bakti 2019/2020. Penelitian tersebut memuat tiga fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana transformasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan sosial pada pramuka?, 2) Bagaimana transaksi nilai-nilai ukhuwah melalui kegiatan sosial pada pramuka?, 3) Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan sosial pada pramuka?.

Hasil dari penelitian terdahulu adalah yang pertama transformasi nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan pramuka IAIN Jember dilakukan ketika tamu rencana belum menjadi anggota melalui diklat sebagai wadah penyampaian ketentuan serta acuan berupa kode kehormatan yaitu kode etika yang terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut darma pramuka. Yang kedua transaksi nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan sosial di IAIN Jember dilakukan berdasarkan kode kehormatan gerakan pramuka sebagai bentuk perwujudan eratnya ukhuwah islamiyah antar anggota. Yang ketiga ukhuwah islamiyah melalui kegiatan sosial pramuka IAIN Jember tidak hanya melalui kegiatan sosial saja melainkan diluar kegiatan, seperti kebiasaan para anggota saling membantu, saling peduli terhadap siapapun yang ada di sekeliling mereka²³.

Kelima, skripsi yang diteliti oleh Nurul Fajriyah Patra, 2018, dengan judul Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Daarussa'adah Desa Tamansari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran. Fokus penelitian terdahulu adalah bagaimana komunikasi

²³ Nia Nur Fadilah, 2020, Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui kegiatan Sosial Pada Pramuka IAIN Jember Masas Bakti 2019/2020, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019/2020).

organisasi dalam menjalin ukhuwah islamiyah di pondok pesantren Daarussaadah gedong tataan pesawaran?.

Hasil dari penelitian terdahulu adalah cara pondok pesantren Darussa'adah dalam menghasilkan komunikasi yang efektif dalam organisasi adalah dengan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan atas dasar ibadah karena Allah Swt. Dengan hal ini komunikasi pada organisasi pondok pesantren Darussa'adah terjalin dengan baik hingga dapat mewujudkan visi dan misi pondok pesantren Darussa'adah²⁴.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Moh. Syamsul Arifin, 2016.	a. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif	a. Peneliti terdahulu berfokus hanya pada satu nilai ukhuwah islamiyyah. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada tiga nilai ukhuwah yaitu ukhuwah islamiyah, wathaniyyah, insaniyyah (basyariyyah). b. Penelitian terdahulu menanamkan nilai ukhuwah islamiyyah melalui kegiatan ekstrakurikulerremaja masjid. Sedangkan peneliti sekarang menginternalisasikan

²⁴ Nurul Fajriyah Patra, Komunikasi Organisasi Dalam Menjalini Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Tamansari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

1	2	3	4
			<p>nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa</p>
2	Ika Nafisatus Zuhro, 2020.	<p>a. Sama-sama membahas mengenai internalisasi nilai-nilai ukhuwah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Peneliti terdahulu meneliti di luar lembaga pendidikan. Sedangkan peneliti sekarang meneliti di lingkup lembaga pendidikan.</p> <p>b. Peneliti terdahulu berfokus pada satu nilai ukhuwah yaitu ukhuwah islamiyah. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada tiga nilai ukhuwah.</p> <p>c. Subyek penelitian terdahulu ialah masyarakat atau ormas. Sedangkan subyek penelitian sekarang ialah guru, pembina dan anggota</p>
3	Misria Ningsih, 2019.	<p>a. Sama-sama membahas tentang ukhuwah</p>	<p>a. Penelitian terdahulu pembahasannya berfokus pada internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui metode pembiasaan. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalaui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus pada satu nilai</p>

1	2	3	4
			<p>ukhuwah. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada tiga nilai ukhuwah.</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
4	Nia Nur Fadilah, 2020.	<p>a. Sama-sama membahas tentang ukhuwah</p> <p>b. Sama-sama meneliti di lembaga pendidikan</p> <p>c. Jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Penelitian terdahulunya befokus pada satu nilai nilai ukhuwah saja yaitu ukhuwah islamiyah. Sedangkan penelitian sekarang befokus pada tiga nilai ukhuwah.</p>
5	Nurul Fajriyah Patra, 2018.	<p>a. Sama-sama membahas tentang ukhuwah</p> <p>b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu hanya befokus pada satu nilai ukhuwah, yaitu ukhuwah islamiyah. Sedangkan penelitian sekarang befokus pada tiga nilai ukhuwah islamiyah.</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus pada komunikasi organisasi dalam menjalin ukhuwah islamiyah. Sedangkan penelitian sekarang befokus pada internalisasi nilai ukhuwah.</p>

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbaru ini bertujuan untuk

mengembangkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, kegiatan, jenjang pendidikan, metode penelitian, fokus penelitian dan subyek penelitian. Dengan perbedaan tersebut maka hasil penelitian terbaru akan berbeda pula akan tetapi masih relevan untuk dikembangkan.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai Ukhuwah

a) Pengertian Internalisasi Nilai

Secara etimologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Sementara internalisasi secara terminologi adalah proses mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam diri individu. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa proses pemberian pemahaman terhadap individu merupakan wujud dari internalisasi, dengan begitu akan menciptakan sebuah interaksi maupun sosialisai antara satu sama lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang menghasilkan keyakinan dan kesadaran yang di wujudkan dalam sikap dan perilaku²⁵. Sedangkan Chaplin menyatakan bahwa internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar prilaku, pendapat dan sebagainya ke dalama

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 336.

kepribadian individu²⁶. Pengertian di atas menjelaskan bahwasanya internalisasi merupakan proses penghayatan atau penyatuan sikap kemudian diwujudkan melalui kepribadian manusia itu sendiri. demikian juga menurut Kama Abdullah Hakam dan Encep Syarief Nurdin internalisasi memiliki arti sebagai proses menghadirkan suatu nilai yang awalnya tidak ada pada diri individu tersebut kemudian dengan proses internalisasi dapat mewujudkan suatu kesadaran atau pengetahuan baru yang dapat dipahami oleh individu maupun kelompok²⁷.

Melalui pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa internalisasi adalah proses penghayatan terhadap suatu ajaran atau ilmu yang ditanamkan ke dalam kepribadian yang nantinya akan tercermin melalui sikap dan perilaku.

Adapun pengertian nilai (*value*) secara terminologi merupakan pandangan atau perspektif. Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang menunjukkan kualitas dan memberikan manfaat bagi manusia. Nilai merupakan segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan perilaku manusia baik dalam sikap buruk maupun baik yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam suatu masyarakat²⁸. Nilai merupakan suatu pola

²⁶ Zuhro Ika Nafisatun, "Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam DI Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember", (Skripsi: IAIN Jember, 2020) 20.

²⁷ Kama Abdullah Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: CV. Maulan Media Grafika, 2016), 5-6

²⁸ Qiqi Yulia Zakiyah dan Rusdan, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 15.

normatif, yang menentukan tindakan seseorang yang diharapkan bagi suatu sistem yang berhubungan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi dari bagian-bagiannya, nilai lebih mengutamakan kebermanfaatannya dalam pola dari sistem sosial²⁹.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah pemikiran seseorang terhadap sesuatu yang dipandang baik, benar, indah atau bijaksana sehingga hal tersebut menjadi berharga dan berkualitas untuk dijadikan sebagai pegangan dalam bersikap maupun bertindak. Manusia lahir di dunia ini dengan membawa potensinya masing-masing, akan tetapi nilai seseorang akan tumbuh dan berkembang tidak dengan secara instan melainkan melalui perantara dan proses yang diyakininya baik, benar dan dilalui dengan penuh kesadaran. Maka dari itu pentingnya sosok orang yang lebih dewasa untuk membantu seseorang untuk dapat menyadari dengan mencari-cari nilai-nilai dan memahami keterkaitannya satu sama lain serta peranan dan kegunaannya dalam bagi³⁰.

1) Tahap-tahap Internalisasi Nilai

Internalisasi sebenarnya sudah ada dan terjadi sejak manusia lahir. Proses internalisasi bisa terjadi melalui komunikasi, sosialisasi dan juga pendidikan. Proses tersebut bisa dikatakan sebagai internalisasi jika di dalamnya memuat nilai-

²⁹ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 30.

³⁰ Subiyakto Bambang, "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Khasanah*, Vol 17 (1), 2019.

nilai yang ditanamkan dan bisa melekat pada diri individu. Proses terjadinya internalisasi bisa melalui tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.

2) Tahap transformasi nilai.

Tahap transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan nilai-nilai yang positif maupun negatif. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa yang sifatnya hanya pemindahan pengetahuan antara guru kepada siswa.

3) Tahap transaksi nilai.

Tahap transaksi nilai adalah proses penginternalisasian yang dilakukan antara siswa dengan guru secara dua arah yang bersifat interaksi timbal-balik. Dengan adanya tahap ini, guru dapat mempengaruhi siswa melalui contoh nilai yang di jalankan (*modeling*) sedangkan siswa dapat menerima nilai baru dengan menyesuaikan dengan nilai dirinya.

4) Tahap Trans-internalisasi.

Pada tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini guru tidak hanya melakukan komunikasi secara verbal saja, tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang diberikan oleh guru melalui keteladanan, pengkondisian serta melalui proses pembiasaan

untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Pada tahap ini siswa diajak untuk memahami nilai, dan dilatih untuk mengimplementasikan nilai yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari³¹.

b) Pengertian Ukhuwah

Ukhuwah didefinisikan sebagai ikatan persaudaraan, yang muncul dari akar kata yang awalnya memiliki makna memperhatikan. Makna asal ini memberi pemahaman bahwa persaudaraan melibatkan perhatian yang diberikan oleh setiap individu yang memiliki rasa persaudaraan.

Quraish Shihab menyatakan ukhuwah memiliki makna rasa saling perhatian, perhatian tersebut berawal dari adanya suatu persamaan di antara kelompok-kelompok yang memiliki ikatan saudara, oleh karena itu definisi tersebut kemudian berkembang, dan pada akhirnya ukhuwah memiliki arti sebagai “setiap persamaan dan keserasian dengan orang lain, baik dalam aspek keturunan, baik itu dari ibu, bapak atau keduanya, maupun dari segi persusuan”. Secara majazi kata ukhuwah mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan³². Secara harfiah ukhuwah berarti persaudaraan, kerukunan persatuan dan sikap saling mendukung yang

³¹ Kama Abdullah Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, 14.

³² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), 477.

dilakukan oleh seseorang terhadap individu atau kelompok terhadap kelompok lain dalam interaksi sosial³³.

Terkait hal tersebut Imam Gozali juga menyampaikan persaudaraan akan kokoh oleh adanya suatu persamaan. Persaudaraan akan semakin meningkat seiring bertambahnya persamaan, dengan demikian akan timbul perasaan dan cita-cita yang memiliki arah tujuan yang sama dan membentuk persaudaraan sejati³⁴. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial jika memiliki perasaan tenang dan nyaman diantara sesama juga merupakan salah satu penunjang kokohnya suatu ikatan persaudaraan.

Pada dasarnya, kita diciptakan dengan beranekaragam untuk saling mengenal satu sama lain, kita semua adalah sama. Karena yang paling tinggi derajat seorang manusia adalah mereka yang paling banyak ketaqwaannya. Allah Swt berfirman dalam Qs Al-Hujurat: 13.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JEMBER
J E M B E R

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti. (Qs Al-Hujurat: 13)³⁵.

³³ Mohammad Hosna, Abdul Halim dan Abdul Gani, Implementasi Pendidikan Islam dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Perspektif NU, JIPK, Vol. 4, No. 2, 2021, 307.

³⁴ Imam Ghazali, Bergegas, Berhenti Sejenak, Lalu Bertebarlah, (yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020), 56.

³⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 517.

Maka dari itu, selayaknya seorang saudara mari kita saling bahu membahu, saling menguatkan sinergi dan berusaha untuk tidak terjerumuh dan luluh oleh para pendengki yang ingin merusak persatuan ini. Perbedaan adalah sebuah rahmat yang Allah Swt berikan kepada umat, hal tersebut ditujukan agar kita saling melengkapi, bukan malah menjadi sebuah azab yang mengakibatkan permusuhan satu sama lain.

Perpecahan akan membuat kita rapuh, lemah dan cemas dalam menghadapi masalah. Akan tetapi dengan adanya persatuan maka akan timbul sebuah kebangkitan. Dengan adanya kerukunan dan sebuah kesinergian antara satu dengan yang lain maka umat akan kokoh dan terayomi.

1) **Macam-macam ukhuwah**

Macam-macam ukhuwah yang akan peneliti bahas pada penelitian ini mengacu pada pemikiran yang diusung oleh KH Achmad Shiddiq ialah mengenai konsep “Trilogi Ukhuwah³⁶”,

ketiga ukhuwah tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Ukhuwah Islamiyah

Fatur suhadi menyatakan bahwa ukhuwah islamiyah merupakan suatu bentuk ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat islam, meskipun mereka

³⁶ Wildani Hefni dkk, *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq dalam Paradigma Kailmuan UIN KHAS Jember*, 68.

berasal dari negara dan bahasa yang berbeda. Meski demikian, mereka tetap senantiasa terikat antara satu sama lainnya untuk membangun sebuah persaudaraan yang kokoh³⁷. Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Abdullah Nashih Ulwan, ukhuwah islamiyah merupakan ikatan spiritual yang menghasilkan perasaan yang mendalam berupa kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada semua orang yang diikat dengan akidah islamiyah, iman dan takwa.³⁸

Adapun maksud ukhuwah islamiyah menurut Quraish Shihab, istilah ukhuwah perlu diperjelas maknanya agar tidak mengalami kerancuan. Dengan demikian, perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk memastikan makna dari kata islamiyah dalam istilah diatas. Selama ini ukhuwah memberikan kesan makna bermakna persaudaraan yang dibangun oleh sesama muslim, sehingga dengan kata lain “islamiyah” dijadikan pelaku dalam istilah ukhuwah. Pemahaman ini kurang tepat, kata islamiyah ketika digabungkan dengan ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai

³⁷ Wildani Hefni dkk, *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq dalam Paradigma Kailmuan UIN KHAS Jember*, 70.

³⁸ Ikhwan Hadiyyin, *Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisis Ayat-ayat Ukhuwah Dalam Al-Quran*, Jurnal Al-Qalam, Vol. 34, No. 2, 2017, 4.

<https://repository.uinbanten.ac.id/4879/1/ARTIKEL%20JURNAL%20ALQALAM-dikonversi.pdf>

ajektifa, sehingga ukhuwah islamiah berarti persaudaraan yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh islam³⁹

Ukhuwah ini adalah suatu realitas yang konkret dan bukti yang jelas mengenai adanya persaudaraan yang sejati, karena semakin banyak persamaan maka akan semakin kokoh pula persaudaraan. Persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan.

(2) Ukhuwah Wathaniyyah.

Rasa persaudaraan sebangsa dan setanah air ini ada dikarenakan individu atau kelompok tersebut hidup di dalam suatu negara yang sama. Dengan demikian, seluruh masyarakat yang ada di dalam negara tersebut adalah bersaudara, tidak peduli apa latar belakang mereka, baik islam maupun non-islam. Ukhuwah wathaniyyah menjadi jembatan untuk menciptakan persaudaraan tanpa memandang agama, suku, ras, warna kulit, adat, budaya dan aspek lainnya⁴⁰. Sebagai seorang muslim harus mampu menerapkan ukhuwah wathaniyyah tersebut untuk bisa menjadi alternatif dalam menghidupkan toleransi antar umat beragama.

³⁹ Wildani Hefni dkk, *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq dalam Paradigma Kailmuan UIN KHAS Jember*; 68-69.

⁴⁰ Wildani Hefni dkk, *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq dalam Paradigma Kailmuan UIN KHAS Jember*; 74-75.

Allah Swt memberikan beberapa petunjuk sesuai dengan jenis persaudaraan yang di perintahkan. Persaudaraan dalam artian umum, islam memperkenalkan sebagai konsep khalifah. Kehalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptanya. Karena itu Nabi Muhammad Saw tidak mengizinkan memetik buah sebelum benar-benar memiliki kemanfaatan (jika belum benar-benar membutuhkannya), memetik bunga sebelum mekar dan menyembelih binatang yang masih terlalu kecil. Nabi Muhammad Saw memberikan tauladan untuk selalu memiliki sikap saling mengkasihai baik dengan manusia maupun dengan tumbuhan dan hewan, sekalipun terhadap benda yang tak bernyawa. Al-Qur'an tidak mengenal istilah "penaklukan alam" karena secara tegas Al-Quran menyatakan bahwa sebnear-benarnya yang dapat menaklukan alam untuk manusia adalah Allah Swt. Maka dari itu seorang muslim diajarkan untuk mengakui bahwa mereka tidak memiliki kuasa apapun untuk menundukkan sesuatu kecuali atas penundukan ilahi. Hal tersebut juga di jelaskan dalam Qs Az-Zukhruf: 13.

لَتَسْتَوْا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ
وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرْنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: Agar kamu duduk diatas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk diatasnya, dan agar kamu mengucapkan “Maha suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. (Qs Az-Zukhruf: 13)⁴¹.

Selanjutnya, untuk mewujudkan persaudaraan antar pemeluk agama, islam mengajarkan dalam Qs Al-Kafirun: 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: Untukmu agamamu dan untukku agamaku (Qs Al-Kafirun: 6)⁴²

Persaudaraan antar pemeluk agama yang berbeda memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat terciptanya solidaritas dan persatuan di negari ini, akan tetapi antar pemeluk agama harus mengetahui batasan tentang kepercayaan diri sendiri dan orang lain.

(3) Ukhuwah Insaniyah (Basyariyyah).

Ukhuwah insaniyah (Basyariyyah) merupakan persaudaraan yang didasarkan oleh esensi kemanusiaan, persaudaraan yang berlaku bagi semua individu tanpa

⁴¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 490.

⁴² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 603.

memperhatikan agama, ras, suku dan aspek-aspek lainnya. Ukhuwah insaniyyah ini dilandasi oleh pemahaman bahwa seluruh manusia di bumi ini merupakan makhluk Allah Swt⁴³. Sebagai sesama makhluk sosial kita harus bisa memahami satu sama lain, memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan oleh orang lain, menebar kasih sayang dan kebaikan dengan sesama.

Persaudaraan ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) meliputi seluruh negara dan agama yang diimani oleh seluruh masyarakat di suatu negara, hal ini karena kita adalah sama-sama makhluk ciptaan Allah Swt. Kita sebagai makhluk sosial yang hidup di dunia ini membutuhkan keberadaan orang lain di dekat kita, membutuhkan sumbangsih tenaga maupun fikirannya dalam hidup berdampingan, dengan demikian kita harus menghindari sikap yang hanya mementingkan diri sendiri, sehingga mengorbankan kepentingan orang lain⁴⁴.

2) Tujuan Ukhuwah.

Segala sesuatu tercipta pasti tak lepas dari makna dan tujuan untuk kehidupan yang lebih baik, begitu juga dengan

⁴³ Iryani Eva, Tersta Friscilla Wulan, Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Etudi Literalur, jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi, ISSN 1411-8939.

⁴⁴ Wildani Hefni dkk, *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq dalam Paradigma Kailmuan UIN KHAS Jember*; 76.

adanya ukhuwah. Islam menjadikan persaudaraan sebagai dasar bagi aktivitas perjuangan untuk menegakkan persatuan. Konsep ukhuwah memberikan arahan kepada manusia untuk memiliki sikap empati terhadap satu sama lain, menjunjung tinggi solidaritas dan perikemanusiaan. Maka dari itu adanya ukhuwah di tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara memiliki maksud dan tujuan tersendiri, adapun tujuan dari ukhuwah adalah sebagai berikut:

(a) Tujuan Umum

(1) Menjadikan manusia yang patuh dalam beribadah kepada Allah Swt.

(2) Membimbing umat muslim untuk menciptakan persaudaraan dalam masyarakat yang bernafaskan islami.

(3) Menanamkan nilai-nilai yang memberikan kemanfaatan bagi sesam dan menjauhi perbuatan yang tercela.

(b) Tujuan Khusus

(1) Memberi pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya persaudaraan antar individu maupun kelompok.

(2) Memberikan pemahaman pada masyarakat tentang arti dari ukhuwah yang sesungguhnya.

(3) Memberikan pengetahuan mengenai perilaku persaudaraan yang harus dimiliki dalam bermasyarakat.

(4) Memberikan pemahaman tentang perilaku yang merusak ukhuwah dalam kehidupan bermasyarakat⁴⁵.

3) Upaya Meningkatkan Ukhuwah.

Terdapat empat proses secara bertahap dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah antara lain sebagai berikut:

(a) Ta'aruf berarti mengetahui. Mengetahui dalam artian tidak hanya mengetahui namanya saja, akan tetapi juga mau memahami karakter dan pemikirannya. Dalam tahap ini melibatkan aspek fisik (*jasadi*), intelektual, dan spiritual (*nafsi*).

(b) Tafahum yaitu saling memahami. pada bagian ini hampir sama dengan Ta'aruf, perbedaan hanya terletak pada pemahaman dalam mengenal dan upaya perpaduannya. Pada tahap tafahum ini ada tiga langkah yang terjadi yaitu: Pertama, penyatuan hati (*ta'lif al-qulub*) yang menjadi landasan yang pasti terlibat dalam proses membentuk ukhuwah. Kedua, penyatuan pemikiran (*ta'lif al-afkar*) dalam tahap ini orang-orang yang memiliki pemikiran yang sama sepatutnya dapat bersatu untuk mempelajari sumber yang sama, dengan demikian dapat menghasilkan ideologi

⁴⁵ Ikhwan Hadiyyin, *Konsep Pendidikan Ukhuah*, 16-17.

yang sama pula. Ketiga, perpaduan kerja (*ta'lif al-amal*) orang yang mempunyai keyakinan dan ideologi yang sama sepatutnya saling berkolaborasi sehingga menghasilkan hasil kerja yang maksimal.

- (c) Ta'awun berarti menutupi kekurangan, saling bahu membahu dan saling menguatkan. Pada tahap ini lebih tepatnya seorang individu merasa suka rela dalam membantu saudaranya yang sedang kesulitan dan merasa senang ketika saudaranya telah lepas dari kesusahan.
- (d) Takhaful adalah tolong menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Lebih tepatnya pada tahap ini seorang individu akan sangat terbuka satu sama lain dengan tidak ragu untuk memberikan kepercayaan yang tidak akan diberikan kepada sembarang orang⁴⁶.

4) Keutamaan ukhuwah

Ada beberapa keutamaan yang bisa kita peroleh jika kita mampu menjaga sikap ukhuwah terhadap orang lain dengan tanpa membedakan baik suku, ras, agama maupun budaya antara lain sebagai berikut:

- (a) Ukhuwah menciptakan wihdah (persatuan)

⁴⁶ Rahman Sukkur, "Makna Ukhuwah Dalam Al-Quran Perspektif M Quraish Shihab (Tafsir Tematik)", 21.

Meskipun kita berasal dari latar belakang yang bertolak belakang, namun itu semua akan menjadi tolak ukur untuk kita tetap menjalin ukhuwah demi menciptakan kehidupan yang tentram, aman dan damai.

(b) Ukhuwah menciptakan quwwah (kekuatan)

Adanya sikap yang mau menanamkan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (quwwah) karena ukhuwah sendiri muncul karena adanya akidah dan keimanan yang membuat hati manusia menjadi tentram, yang awalnya getar menjadi tegar.

(c) Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta kasih sayang).

Cinta kasih sayang secara tulus dapat tercipta dengan baik ketika kita mampu menanamkan sikap ukhuwah pada diri kita masing-masing dan di terapkan dalam kehidupan akan memberikan kemanfaatan berupa saling kasih mengasihi, saling menyayangi⁴⁷.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat memperoleh kesimpulan bahwa makna dari ukhuwah adalah sebuah ikatan persaudaraan yang tumbuh dan berkembang karena banyaknya persamaan dari aspek pemikiran dan aspek kebutuhan sebagai makhluk sosial. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tiga nilai ukhuwah, yaitu ukhuwah

⁴⁷ Cecep Sudirman Anshori, Ukhuwah islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri dan Profesional, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 14 No. 1, 2016. http://jurnal.upi.edu/file/08_Ukhuwah_Islamiyah_-_Sudirman.pdf, 120.

Islamiyah, ukhuwah wathaniyyah dan ukhuwah insaniyyah (basyariyyah). Dengan adanya ketiga ukhuwah tersebut diharapkan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki rasa kasih sayang antar sesama saudara se-iman dan se-tanah air.

2. Ekstrakurikuler

a) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara sederhana kegiatan ekstrakurikuler merupakan segala bentuk aktivitas yang ada di dalam lingkungan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijalankan di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam program sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang terkait dengan program intrakurikuler yang memiliki tujuan untuk menyempurnakan program pembelajaran yang telah ada dan memberikan tamhan nilai bagi siswa⁴⁸.

Menurut Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang mewedahi bakat minat dan menjadi media dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan di luar waktu pembelajaran dan pelayanan konseling untuk meberikan

⁴⁸ Aziz Mursal, Ashshiddiqi Hasbi dan Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI*, (Banten: Media Madani 2020), 2.

kebebasan kepada sisi untuk dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan.

Pembinaan atau koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya di hendel oleh pihak-pihak madrasah sendiri, sementara itu untuk pelatih yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang kegiatan dalam ekstrakurikuler dapat berasal dari pihak dari luar sekolah.

b) Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pasal (2) yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional⁴⁹”

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang belum ter-asah dengan baik sehingga dapat nantinya siswa mendapat fasilitas dan pelatihan yang sesuai dengan bidangnya dan mampu menciptakan prestasi. Setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan mampu berjuang untuk mencapai prestasi secara jujur, bersikap

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal (2).

sportif, dapat membentuk moral dan belajar menghormati keberhasilan orang lain⁵⁰.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi sebagai pengembangan sosial, rekreatif dan persiapan karier. Adapun yang menjadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

(1) Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berperan untuk mendukung perkembangan personal siswa, melalui pengembangan bakat minat, serta memberikan peluang untuk membangun pkarakter dan mengasah kemampuan kepemimpinan siswa.

(2) Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa dan memberikan pembelajaran tentang rasa tanggung jawab dalam berorganisasi.

(3) Rekreatif

Proses dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan suasana santay, menyenangkan dan penuh dengan kegembiraan.

Hal tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi dan

⁵⁰ Suoiana, Hermawan Heris dan Wahyuni Anisa, Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 199.

dukungan kepada siswa agar dalam proses pelatihan dapat berjalan dengan mendukung perkembangan siswa.

(4) Persiapan karir

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk menyiapkan kesiapan karir siswa setelah melalui kegiatan pengembangan-pengembangan yang telah diadakan oleh lembaga pendidikan⁵¹.

3. Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa

Seni beladiri pencak silat merupakan warisan dari nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat⁵². Seni beladiri memiliki artian sebagai permainan dalam mempertahankan diri dengan mengandalkan kepandaian menyerang, menangkis dan membela diri baik dengan senjata maupun tangan kosong, Seni beladiri merupakan hasil dari akal manusia yang lahir melalui sebuah proses pengamatan, perenungan dan pembelajaran⁵³.

Fungsi dari seni beladiri yaitu sebagai refleksi dari nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia. Dalam masyarakat, seni beladiri digunakan sebagai alat untuk membela diri, menjaga kebugaran jasmani, mewujudkan rasa estetika dalam menyalurkan aspirasi spiritual manusia dan untuk menciptakan sebuah prestasi. Selain itu seni beladiri juga berfungsi sebagai

⁵¹ Mursal Aziz, Hasbie Ashiddiq dan Mahariah, *EkstrakurikulerPAI*, 10.

⁵² Kriswanto Erwin Setyo, *Pencak Silat*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, 13.

⁵³ Kristanto, *Pencak Silat*, 14.

kekuatan kohesif yang dapat merangkul individu-individu dalam menjalin ikatan persaudaraan dan mempertahankan kesatuan⁵⁴.

Pagarnusa merupakan kepanjangan dari Pagarnya NU dan Bangsa. Komitmen Ke-NU-an dan kebangsaan menjadi terintegritas secara paten pada nama perkumpulan pencak silat ini yang pada mulanya berdiri menyandang predikat perguruan kemudian menjadi badan otonom selanjutnya menjadi lembaga dan kini menjadi otonom lagi di bawah lingkungan Nahdlatul Ulama⁵⁵.

Pencak silat pagarnusa adalah seni beladiri yang bernafaskan islam dan berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama⁵⁶. Seni beladiri ini merupakan seni beladiri yang sah yang berada di lingkungan Nahdlatul Ulama' berdasarkan keputusan muktamar. Segala aspek kegiatan yang diterapkan dalam seni beladiri pencak silat pagarnusa merupakan bidang garapan bagi lembaga Nahdlatul Ulama, baik yang berhubungan dengan aspek fisik, mental, rohani dan keatletan.

Pagarnusa Ber-Akidah versi Ahlusunnah Waljama'ah dengan asas organisasi pancasila. Pagarnusa menenakankan pada ajaran islam berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah ditengah–tengah kehidupan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-pancasila. Pagarnusa berorientasi pada pelestarian, pembinaan, dan pengembangan pencak silat baik dalam aspek seni, bela diri, mental spiritual, maupun olahraga / kesehatan

⁵⁴ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), 87.

⁵⁵ Dokumentasi di MTs Miftahul Muhtadiin, Materi Ke-pagarnusa-an, 9 Maret, 2023.

⁵⁶ Sein Lau Han dan Thobroni Ahmad Yusam, Pendidikan Pencak silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, 2022, 20.

khususnya dilingkungan Nahdlatul Ulama' maupun dilingkungan warga bangsa lain pada umumnya⁵⁷.

Pencak silat pagarnusa yang ada di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi selain menjadi kegiatan olah raga dan pengembangan bakat siswa juga menjadi wadah untuk mencetak kepribadian siswa yang memiliki kualitas religius yang tinggi, hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dasar pasal 3 ayat 1 yang berbunyi:

“Keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat⁵⁸”.

Maka dari itu untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan islami dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, maka perlu adanya media atau wadah untuk merealisasikan hal tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa peneliti ingin meneliti bagaimana internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah untuk membentuk generasi yang berakhlak, memiliki martabat yang tinggi dan mempunyai jiwa toleransi yang tinggi yang berlandaskan agama.

⁵⁷ Dokumentasi di MTs Miftahul Mubtadiin, Materi Ke-Pagarnusa-an, 9 Maret 2023.

⁵⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dasar pasal 3 ayat (1).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah jalan atau cara yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian guna memperoleh data maupun informasi mengenai suatu hal, metode merupakan sebuah sarana praktis yang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan penelitian merupakan sebuah aktivitas penyelidikan yang dilakukan berdasarkan metode ilmiah sistematis guna mengidentifikasi suatu informasi ilmiah, menguji kebenaran atau tidak benarnya dugaan maupun asumsi supaya dapat dirumuskan ke dalam teori atau proses gejala sosial⁵⁹.

Melalui pemaparan pengertian di atas, bisa kita tarik kesimpulan metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data maupun informasi ilmiah yang dilakukan secara sistematis demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam metode penelitian terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan sebagai kerangka berfikir dalam penelitian. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam terhadap sasaran objek kemudian hasilnya dijelaskan dalam bentuk kata yang didasarkan pada data valid yang telah didapatkan di lapangan⁶⁰. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan

⁵⁹ Abdul Muhith, Baitullah Rachman, Wahid Amirul, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 3.

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 330.

gambaran menyeluruh mengenai setting sosial untuk melakukan eksplorasi dan dan menggali suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu metode penelitian deskriptif ini tidak lebih dari pada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya⁶¹.

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai “Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi yang beralamat di JL. KH. Abdul Mannan KM. 02 Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Yang melatarbelakangi kenapa peneliti memilih tempat tersebut karena segala bentuk kegiatann yang ada dilingkup sekolah tersebut sangat aktif dan didampingi secara maksimal, baik kegiatan KBM maupun kegiatan bakat minatnya, misalnya kegiatan bakat minat ekstrakurikulerseni beladiri, kegiatan tersebut sangat diayomi dan dibina dengan baik oleh para guru dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bisa menyumbangkan mendali bagi sekolah MTs Miftahul Mubtadiin melalui lomba-lomba yang telah diikuti.

⁶¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019).

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan metode pengumpulan data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Dalam metode ini, peneliti secara selektif memilih narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan terkait dengan data yang diharapkan. Adapun subyek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Muhammad Ahsan, S.Pd sebagai Kepala Sekolah MTs Mifathul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.
- b. Bapak Imam Baidlowi, S.Pd sebagai guru BK dan pembina kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri di MTs Mifathul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.
- c. Bapak Imam Taufiq, S.Pd sebagai waka kesiswaan di MTs Mifathul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.
- d. Gus Ahmad Syifa' Nailul Wafar, S.Kom., M.A.P sebagai pelatih (guru besar seni beladiri) di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi
- e. Bapak Yusuf Komarun, S.E sebagai pelatih kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri di MTs Mifathul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.
- f. Melinda Mayang Sari anggota ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi penelitian dari berbagai sumber dan sampel penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan tindakan melihat dengan seksama. Observasi juga diartikan sebagai metode sistematis dalam mencatat informasi mengenai perilaku dengan cara melihat atau mengamati individu maupun kelompok⁶².

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi partisipatif dimana peneliti datang ke lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat dan menganalisis interaksi individu maupun kelompok. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penginternalisasi nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung dan memperoleh pemahaman tentang:

- 1) Implementasi ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa.
- 2) Implementasi ukhuwah wathaniyyah melalui kegiatan

⁶² Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press 2011), 80.

ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa.

- 3) Implementasi ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui pengajuan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada subyek yang di sedang di wawancarai yang berkaitan dengan topik penelitian⁶³.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber atau subyek penelitian, dan nantinya dalam teknik wawancara terstruktur narasumber akan dimintai pendapat maupun ide-ide, namun ketika pada saat wawancara ada hal-hal yang baru atau menarik yang disampaikan oleh narasumber secara otomatis penggalian informasi bisa berlangsung secara instan tanpa keluar dari konteks yang peneliti tetapkan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali keterangan dari narasumber mengenai:

- 1) Implementasi ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa.
- 2) Implementasi ukhuwah wathaniyyah melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa.
- 3) Implementasi ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) melalui kegiatan

⁶³ Helaludin dan Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2019), 84.

ekstrakurikulersenibeladiri pencak silat pagarnusa.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen berupa informasi tertulis maupaun rekaman. Untuk mendokumentasikan data yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara peneliti menggunakan alat bantu buku tulis, dan alat perekam suara. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa antara lain sebagai berikut:

- 1) Sejarah Berdirinya Madrasah
- 2) Profil Madrasah
- 3) Visi Misi Madrasah
- 4) Nama-nama Tenaga Pendidik

E. Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai serangkaian langkah-langkah untuk mengatur urutan data dan mengelompokkannya dalam suatu pola kategori. Analisis data penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mengumpulkan data dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian sebagai berikut⁶⁴:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

⁶⁴ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014, 12.

Kondensasi data merupakan proses analisis data yang merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, menyederhanakan data, mengabstraksi dan menstranformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Adapun tahapan dari kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya, beliau memaparkan tahapan-tahapan dalam mengkondensasi data adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan data (*selecting*)

Setelah data diperoleh dan terkumpul, peneliti menyeleksi untuk menentukan data yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan topik penelitian ini. Jadi, setiap data yang ada relevansinya dengan internalisasi nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa dipertahankan lalu digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi sata selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*⁶⁵.

b. Pengerucutan data (*focusing*)

Peneliti mengerucutkan data sesuai dengan focus penelitian. Dengan menandai setiap data yang berkaitan dengan internalisasi nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

c. Penyederhanaan data (*simplifying*)

⁶⁵ Miles, Huberman dan Sardana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3*. Thousand Oaks 8.

Proses penyederhanaan data ini dilakukan dengan mengidentifikasi data utama dari informasi yang relevan yang menjadi sub bahasan dalam setiap fokus penelitian.

d. Peringkasan data (*abstracting*)

Pada tahap ini, peneliti membuat ringkasan atau resum dari berbagai data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, peneliti memastikan data-data yang diringkas sudah menjawab fokus permasalahan atau belum, jika dianggap telah mencukupi, peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Namun jika belum dirasa cukup, maka sebaiknya peneliti kembali menggali kepada informan.

e. Transformasi data (*transforming*)

Untuk memudahkan dalam analisis data, peneliti menyatukan data dengan menyusunnya menjadi kalimat yang berkesinambungan, sehingga temuan dan pembahasan dapat diamati dengan lebih mudah.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan dengan teliti dan cermat hasil data yang diperoleh dari setiap narasumber. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses pengolahan data dan setelah ini peneliti melangkah ke tahap selanjutnya.

Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan seluruh data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data tersebut sudah peneliti jadikan naskah yang berbentuk fieldnote observasi dan transkrip wawancara. Setelah itu, peneliti mengolah dan memfokuskan data yang menurut peneliti sesuai dengan judul

penelitian. Kemudian data dikelompokkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah itu, peneliti sederhanakan data tersebut dengan menentukan tema utama yang menjadi sub pembahasan. Selanjutnya, peneliti merangkum dengan memastikan bahwa data yang peneliti peroleh di lapangan sudah menjawab seluruh fokus penelitian. Terakhir data digabungkan dan disusun menjadi kalimat yang berkesinambungan untuk mempermudah pengamatan

2. Penyajian data (*data display*)

Secara garis besar, penyajian data adalah tampilan data yang disajikan dalam bentuk informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data biasa disajikan melalui berbagai format seperti tabel, grafik, diagram dan sebagainya. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam bentuk uraian atau teks dalam bentuk naratif.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini ialah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan tersebut berupa narasi yang dapat memberikan menjawab dari rumusan masalah dan juga dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum terdefinisi dengan baik.

F. Keabsahan Data

Triangulasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Tujuan dari penerapan triangulasi bukanlah untuk mencari

kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih berfokus pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan⁶⁶.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Tujuan dari penerapan triangulasi sumber adalah untuk menguji kevalidan data dengan melakukan verifikasi kembali terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang internalisasi nilai-nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar Banyuwang, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni beladiri dan dikroscek oleh kepala madrasah.

2. Triangulasi Teknik

Tujuan menggunakan triangulasi teknik adalah untuk menguji keakuratan data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari proses wawancara diuji dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang memiliki keakuratan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

⁶⁶ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV Syakir Media Press, 2021), 190.

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, kegiatan dalam tahap pra lapangan ini melibatkan serangkaian proses sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memahami konteks penelitian, memilih lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, merencanakan metode pengumpulan data, menyusun prosedur analisis data dan pengecekan keabsahan data.

2) Studi Eksplorasi

Penelitian dengan studi eksplorasi adalah melakukan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang semua aspek sosial, fisik dan lokasi penelitian.

3) Perizinan

Segala bentuk kegiatan baik di luar maupun di dalam lingkungan kampus, apapun itu kegiatannya pasti membutuhkan perizinan kepada pihak yang mempunyai wewenang dalam lembaga maupun lingkungan tersebut, sama seperti penelitian ini, tahap kedua setelah perencanaan yaitu memberikan surat izin kepada tempat yang menjadi obyek penelitian.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Tahapan ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk narasumber, dan menyiapkan bahan untuk observasi dan dokumentasi.

b. Tahap Pengerjaan Lapangan.

1) Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah peneliti rencanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

2) Pengolahan Data

Peneliti akan melakukan pengolahan data dari hasil pengumpulan informasi yang didapat ketika melakukan penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif untuk menggambarkan temuan yang diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data tersebut diuraikan melalui paparan data dan temuan penelitian.

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, yang nantinya bisa menjadi bahan diskusi maupun rujukan untuk dikembangkan oleh pembaca.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan bab IV peneliti akan menjelaskan dan menguraikan mengenai penyajian data serta analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian secara umum diikuti dengan sub-sub pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data yang diuraikan berupa data-data temuan dan temuan yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, hasil temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan yang diungkap dari hasil penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang suda di jelaskan pada teknik analisis data sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan di paparkan oleh peneliti pada bagian ini.

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

MTs Miftahul Muftadiin yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Minhajut Thullab (sekarang menjadi Yayasan Minhajut Thullab/YMT) yang beralamat di Jl KH. Abdul Mannan Km.02 Sumberberas Muncar Banyuwangi. Berdiri di atas tanah bersertifikat wakaf 1600 m. pada tahun 1976 MTs Mifatahul Muftadiin berdiri atas inisiai Bapak Imam Nawawi yang sekaligus menjadi kamad-nya (Kepala Madrasah) yang awalnya semua mata pelajaran adalah agama (ansih

diniyah) kemudian pada tahun 1978 ditambah dua mata pelajaran umum yaitu sejarah yang diampu oleh Bapak Rochmabu dan Bahasa Inggris yang diampu oleh Bapak Sudarsono.

Pada tahun 1982 kepemimpinan madrasah (Kepala Madrasah) diteruskan oleh Bapak M. Wahidin. Miftahul Mubtadiin didaftarkan ke Kementrian Agama yang waktu itu masih bernama Departemen Agama untuk mendapatkan legal standing sebagai MTs formal, kemudian pada tahun 1985 siswa MTs Miftahul Mubtadiin bisa ikut Ujian Akhir Madrasah (ujian negara) yang bergabung ke MTsN Sambirejo.

Pada tahun 1986 status MTs Miftahul Mubtadiin “Tercatat” di Departemen Agama dan pada tahun 1992 MTs Miftahul Mubtadiin menjadi “Terdaftar”, di tahun 1995 hasil akreditasi MTs Miftahul Mubtadiin naik menjadi “Diakui” dan pada tahun 1999 MTs Miftahul Mubtadiin menjadi “Disamakan” pada posisi ini MTs Miftahul Mubtadiin menjadi satu-satunya MTs swasta yang diberi kepercayaan menjadi Sub Rayon 52 pada Ujian Akhir Nasional (UAN) yang diteruskan oleh Bapak H. Yusron Sardi BA. Dan pada tahun 2006 kepemimpinan (Kepala Madrasah) MTs Miftahul Mubtadiin dilanjutkan oleh Bapak Imam Syafi’I, M.Pd.

Pada ketentuan sebelumnya, tim akreditasi merupakan tim yang ditunjuk oleh instansi terkait untuk melakukan visitasi akreditasi dan setelah itu, tim akreditasi berubah menjadi Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang independen, hasil akreditasi MTs Miftahul Mubtadiin

menjadi “A” dan tidak mencantumkan nilai. Sekitar tahun 2008 Badan Akreditasi Nasional mengalami perubahan peraturan, sehingga yang boleh menjadi Sub Rayon hanyalah madrasah negeri saja oleh karenanya MTs Miftahul Mubtadiin tidak lagi menjadi Sub Rayon (SR).

Pada tahun 2011 akreditasi ke-2 yang diselenggarakan oleh BAN di MTs Miftahul Mubtadiin, mendapatkan status “B” dengan nilai 85 dan pada tahun 2017 status akreditasi MTs Miftahul Mubtadiin tetap “B” dengan nilai 86, kamad (Kepala Madrasah) penerusnya masing-masing adalah Bapak Saifulloh Hubaidi, S.H., M.Pd. dan Bapak Muhammad Yasin, S.Pd⁶⁷.



Gambar 4.1
Dokumentasi MTs Miftahul Mubtadiin⁶⁸

2. Identitas MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi

- a. Nama Sekolah : MTs Miftahul Mubtadiin
- b. Propinsi : Jawa Timur

⁶⁷ Dokumentasi di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi, “Sejarah Berdirinya Sekolah MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi”, 28 Maret 2023.

⁶⁸ Dokumentasi di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi, 28 Maret 2023.

- c. Kabupaten : Banyuwangi
- d. Kecamatan : Muncar
- e. Desa : Sumberberas
- f. Alamat : Jl. KH. Abdul Mannan Km. 02
- g. Kode Pos : 68472
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Akreditasi : Tahun 2011, Nilai = B
- j. Surat Keputusan : Lm/3/302-B/1983
- k. Penerbit SK : Kanwil Dekdiknas
- l. Tahun Berdiri : 1986
- m. KBM : Pagi
- n. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- o. Jarak Ke Kecamatan : 7 KM

3. Visi dan Misi MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar

Banyuwangi

a. Visi

Membentuk Insan Yang Khusnul Khuluq dan Khusnul Kholq
Yang Berwawasan Imtaq dan Iptek Islami.

b. Misi

- 1) Menjadikan Sekolah Menjadi Pusat Pengembangan Sumberdaya
Manusia Yang Berwawasan Imtaq Dan Iptek Yang Islami.
- 2) Menjadikan Sekolah Menjadi Alat Pembentukan Karakter
Bangsa Yang Islami.

- 3) Menjadikan Sekolah Menjadi Tempat Penggalian Potensi Kecakapan Diri Profesional.
- 4) Menjadikan Sekolah Menjadi Pusat Pengembangan Semangat Dan Kesadaran Semangat Belajar Yang Tinggi.

4. Data Guru dan Siswa Mts Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

- a. Data Guru MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.


Tabel 4.1
Data Guru MTs Miftahul Muftadiin⁶⁹

No	Nama Lengkap	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Tempat Lahir
1	Imam Baidhowi S.Pd	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
2.	M. Kahar Arifin S.Pd	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
3.	Drs Moh. Aminudin	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
4.	Wiwit Widayanti S.Kom	Non PNS	Perempuan	Banyuwangi
5.	Cipti Januarita S.Pd	Non PNS	Perempuan	Banyuwangi
6.	Vandhi Aprilian S.Pd	Non PNS	Laki-laki	Jember
7.	Imam Syafii M.Pd	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
8.	Ika Fitriana S.Si	Non PNS	Perempuan	Banyuwangi
9.	Fathoni Alwi S.Pd	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
10.	Drs. Aripin	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
11.	Faiz Akmalia S.Pd	Non PNS	Perempuan	Banyuwangi
12.	Ahcmad Hassan Ba	Non PNS	Laki-laki	Sumenep
13.	Rosidatus Siami Ss S.Pd	Non PNS	Perempuan	Banyuwangi
14.	Muhamad Yasin S.Pd	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
15.	Akmala Liana Rohmah S.Pd	Non PNS	Perempuan	Banyuwangi
16.	Anwar S.Pd	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
17.	Imam Baidlowi S.Pd	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
18.	Drs. Saji	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi

⁶⁹ Dokumentasi di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi, "Data Guru MTs Miftahul Muftadiin", 28 Maret 2023.

19.	Imam Taufiq S.Pd.I	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
20.	Kuni Masrohatin S.Pd	Non PNS	Perempuan	Banyuwangi
21.	Imam Muslim S.Kom	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi
22.	Muhamad Yasin	Non PNS	Laki-laki	Banyuwangi

- b. Data Siswa MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi

Tabel 4.2
Data Siswa MTs Miftahul Muftadiin⁷⁰

DATA JUMLAH SISWA						
KELAS	Rombongan Belajar					TOTAL
	A	B	C	D	E	
Kelas 7	30	34	37			111
Kelas 8	38	35	34			107
Kelas 9	33	25	27	21	21	130
JUMLAH						348

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Muftadiin⁷¹

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	13
2.	Perpustakaan	1
3.	Masjid/Musholla	1

⁷⁰ Dokumentasi di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi, "Data Siswa MTs Miftahul Muftadiin", 28 Maret 2023.

⁷¹ Dokumentasi di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi, "Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Muftadiin", 28 Maret 2023.

4.	Lapangan Olahraga	1
5.	UKS	1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri pencak silat pagarnusa Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

Berdasarkan observasi, peneliti memperoleh data bahwa MTs Miftahul Mubtadiin merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Minhajutthullab Sumberberas Muncar Banyuwangi, segala bentuk budaya maupun kegiatan yang ada di sekolah tersebut kurang lebih berpatokan kepada Pondok Pesantren, salah satunya yaitu seperti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri. Seni beladiri yang ada di MTs Miftahul Mubtadiin merupakan kegiatan yang memang sudah ada di pondok kemudian di jadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut⁷². Seperti yang di sampaikan oleh Gus Sifa' sebagai pelatih seni beladiri.

“Awal adanya seni beladiri itu di bawa oleh seorang santri yang namanya kang Emil, beliau dulu sudah menjadi pelatih di rumahnya kemudian ketika nyantri di pondok sini beliau membuka latihan seni beladiri saat itu masih pada tahun 90an. Dan untuk pertama kali ekstrakurikulernya ada dan aktif di lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan pondok sini itu pada tahun 2013, kami membuka ekstrakurikuler di tiap lembaga tersebut untuk menjangkau agar santri atau siswa yang tidak mondok juga bisa ikut juga⁷³”

⁷² Observasi, di MTs Miftahul Mubtadiin, 9 Maret 2023.

⁷³ Ahmad Syifa' Nailul Wafar, diwawancarai oleh penulis, 9 Maret 2023.

Kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri sudah ada dan aktif diikuti oleh santri pondok sejak tahun 90an sampai pada akhirnya menyebar keseluruhan unit yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Minhajutthullab. Diadakannya kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri ini bukan tanpa tujuan, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Pembina ekstrakurikulerseni beladiri Bapak Imam Baidlowi, beliau menyampaikan bahwa.

“Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri ini dalam sisi akademisnya untuk menggali bakat minat siswa, dan diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini bisa membentuk siswa yang berprestasi di bidang seni. Kalo dalam sisi kependekarannya untuk membentuk pribadi yang tangguh dalam menegakkan kebenaran dan memberantas kemungkaran atau bisa di sebut sebagai amal ma’ruf nahi mungkar dan juga untuk memotivasi diri sendiri bahwa seorang pendekar yang sesungguhnya itu selain mempunyai skill untuk melindungi diri sendiri tetapi juga harus melindungi orang lain dan mampu menggalang kebersamaan antar sesama ummant manusia⁷⁴”

Secara umum tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dalam lingkup sekolahan untuk menggali bakat dan minat siswa agar skill siswa di bidang-bidang tertentu dapat tersalurkan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga nantinya akan melahirkan prestasi-prestasi yang gemilang. Selain itu kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri Di MTs Miftahul Mubtadiin juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa pelindung, berani menegakkan keadilan dan mempunyai jiwa kebersamaan yang kuat yang berlandaskan nilai-nilai

⁷⁴ Imam Baidlowi, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2023.

agama seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Taufik sebagai waka kesiswaan.

“Kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri di MTs sini bukan merupakan ajang untuk menyombongkan diri atau memperlihatkan diri bahwa kita kuat tapi sebagai tempat untuk mengasah skill dan membentuk nilai karakter islami, alhamdulillahnya siswa-siswa yang ikut ekstra seni beladiri sangat patuh terhadap pelatih mereka, ketika pelatih bilang A mereka akan mengikuti dan ketika kita masih punya power seorang kiai maka akan lebih mudah untuk membimbing anggota⁷⁵”

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri sebagian besar memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap guru maupun seorang pelatih, jadi mau dibentuk dan diarahkan kemanapun oleh pelatih dan guru mereka akan mengikutinya, terlebih lagi mereka yang notabennya seorang santri dan seni beladiri itu merupakan kegiatan asli pondok maka mereka mempunyai power tersendiri untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh Kiai melalui penyampaian pesan dari seorang pelatih.

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan dilapangan, ketika ada instruksi dari pelatih mereka dengan sigap datang untuk melaksanakan tugas atau instruksi tersebut. Terbukt ketika pelatih menginstruksikan mengenai adanya kegiatan bersih-bersih di sekitar pondok, tanpa terkecuali seluruh anggota mengikuti kegiatan tersebut⁷⁶.

Aliran seni beladiri yang berkembang di lingkungan Pondok Pesantren Minhajutthullab Sumberberas Muncar Banyuwangi merupakan aliran seni beladiri pencak silat pagarnusa, dimana pagar nusa itu sendiri

⁷⁵ Imam Taufiq, diwawancarai oleh penulis, 9 Maret 2023.

⁷⁶ Observasi, di MTs Miftahul Muhtadiin, 9 Maret 2023.

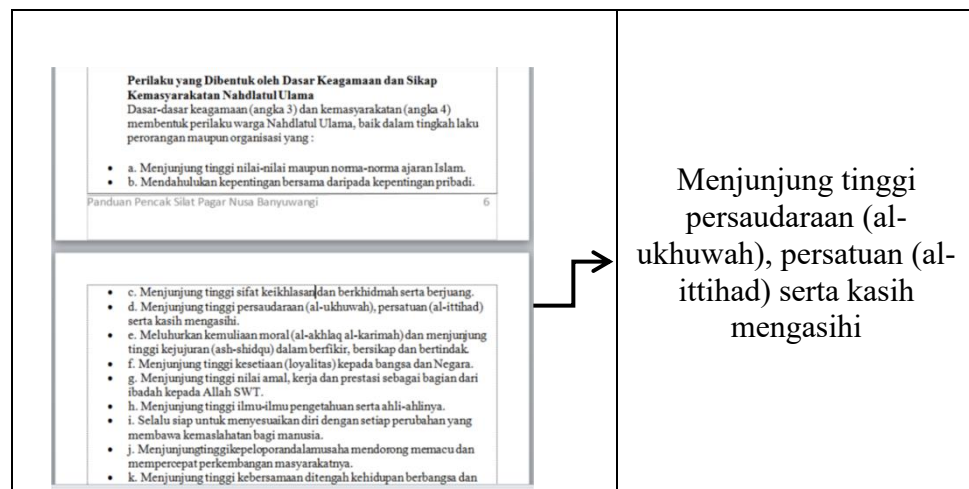
merupakan salah satu warisan para ulama dan menjadi badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Sebagaimana yang disampaikan oleh pelatih seni beladiri Gus sifa', beliau menyampaikan bahwa:

“Seni beladiri yang ada di MTs Miftahul Muftadiin merupakan seni beladiri pagarnusa yang merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama' dan tiga ukhuwah yang menjadi penelitian sampean ini sudah menjadi landasan dan menjadi acuan di seni beladiri pencak silat pagarnusa⁷⁷”

Tujuan dari pagarnusa itu sendiri sebagai wadah untuk olah raga, olah fisik dan menggali prestasi, pagarnusa yang merupakan salah satu badan otonom dari Nahdlatul Ulama juga memiliki tujuan dan misi khusus dari Nahdlatul ulama' yaitu mempererat tali persaudaraan antar sesama ummat manusia khususnya dalam lingkup masyarakat muslim atau bisa dikatakan sebagai ukhuwah islamiyah.

Hasil temuan yang peneliti peroleh tentang apa yang disampaikan oleh Gus Sifa tentang ukhuwah yang menjadi landasan bagi seni beladiri pagarnusa memang benar adanya. Itu semua terbukti dengan adanya materi yang diajarkan kepada anggota seni bela diri pencak silat pagarnusa bahwa ada 11 poin yang menjadi patokan dalam berperilaku yang sesuai dengan dasar agama dan sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama'.

⁷⁷ Ahmad Syifa' Nailul Wafar, diwawancarai oleh penulis, 9 Maret 2023



Gambar 4.2
Dokumentasi Buku Materi Pagarnusa⁷⁸

Maka dari itu seni beladiri pencak silat pagarnusa pastinya akan menjunjung tinggi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari nilai ukhuwah islmiyah agar tercipta suasana persaudaraan yang kuat antara sesama umat islam yang *rahmatan lilalamin*. Terkait hal itu, Gus sifa memberikan tambahan sebagai berikut:

“Implementasi dari tiga ukhuwah itu tidak terlepas dari doktrinasi sehabis latihan. Penjelasan-penjelasan tentang rasa persaudaraan, bentuk ikatan-ikatan yang ada di dalam pencak silat itu sendiri⁷⁹”

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan dari Bapak Maron selaku pelatih ekstrakurikuler seni beladiri.

“Lebih banyak berbaur dengan yang lain, sering-sering kumpul dan semua itu tidak hanya melalui tutur kata saja tapi juga penerapannya kepada kehidupan, biasanya kami ikut serta dalam penyambutan atau pengawalan hari besar islam, pengawalan untuk kiai dan kegiatan besar islam lainnya, bagi takjil ketika ramadhan seperti itu⁸⁰”

⁷⁸ Dokumentasi di MTs Miftahul Muhtadiin, Buku Panduan Pagarnusa, 9 Maret 2023

⁷⁹ Ahmad Syifa' Nailul Wafar, diwawancarai oleh penulis, 9 Maret 2023.

⁸⁰ Yusuf Komarun, diwawancarai oleh penulis, 9 Maret 2023.

Setelah latihan selesai, doktrinasi pasti dilakukan oleh pelatih, karena melalui doktrinasi tersebut siswa atau anggota pagarnusa dibentuk *mindset* nya kearah yang positif. Berdasarkan observasi peneliti mengamati proses latihan dari awal sampai akhir, suasananya yang terjadi pada prosesi latihan sangat menyenangkan. Latihan dimulai dengan doa bersama, pemanasan, sampai masuk ke materi fisik dan di tutup oleh sesi doktrinasi, doktrinasi yang disampaikan oleh pelatih seputar motivasi-motivasi dan pembahasan mengenai kekompakan antar sesama teman dalam satu team⁸¹.

Adapun sebagian isi dari doktrinasi yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa yaitu Bapak Imam Baidlowi adalah sebagai berikut.

“Saya selalu memotivasi anggota untuk selalu mengedepankan akhlak dimanapun dan kapanpun, karena dengan memiliki akhlak yang bagus selain bisa di terima di masyarakat, kita juga dapat meluluhkan hati seseorang⁸²”

Akhlak yang baik menjadi salah satu titik dalam mempersatukan antara individu satu dengan yang lainnya, karena dengan memiliki akhlak yang baik akan menghasilkan keharmonisan dalam hubungan persaudaraan. Selain itu, penerepan ukhuwah islamiyah terhadap kehidupan anggota seni beladiri pencaksilat pagarnusa juga ikut terjun langsung di lapangan dalam perayaan hari besar islam, memberikan pengawalan terhadap kiai, berbagi takjil dan sebagainya.

⁸¹ Observasi, di MTs Miftahul Mubtadiin, 19 Maret 2023.

⁸² Imam Baidlowi, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2023.

2. Implementasi Nilai Ukhuwah Wathaniyah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri pencak silat pagarnusa DI MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

Pencak silat pagarnusa pada dasarnya adalah perguruan seni beladiri dibawah naungan Nahdlatul Ulama' sebagai badan otonom. Pagarnusa menjadi organisasi dan perguruan pencak silat yang memiliki nilai-nilai keindonesiaan dan nilai-nilai keislaman ala ahlussunnah waljama'ah. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Ahsan sebagai Kepala Sekolah.

“Pagarnusa misinya sama dengan Nahdlatul Ulama' selain menjunjung tinggi jiwa persaudaraan antara sesama umat islam tetapi juga memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Itu semua sudah menjadi satu paket antara persaudaraan sesama muslim dan jiwa nasionalisme. Mereka yang mengikuti kegiatan ekstra terutannya ekstra seni beladiri sangat mudah untuk di diarahkan dan di bina, karena memang keinginan dan minat dari diri mereka sendiri untuk gabung dan ikut aktif dalam kegiatan ekstra seni beladiri, mereka dengan mudah dan tanpa paksaan mau mengamalkan dalam kehidupan mereka apa yang sudah mereka dapat selama latihan⁸³”

Pagarnusa yang merupakan banom dari Nahdlatul Ulama' memiliki kesamaan misi, selain mengamalkan ukhuwah islamiyah tetapi juga mengamalkan ukhuwah wathaniyah yaitu persaudaraan sebangsa dan setanah air. Kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri mampu memberikan efek positif terhadap siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, siswa pun yang gabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut tanpa paksaan dari pelatih maupun guru, mereka mengikuti karena keinginan mereka sendiri dan mau untuk mengamalkan nilai-nilai yang sudah pelatih berikan selama

⁸³ M. Nur Ahsan, diwawancarai oleh penulis, 4 Maret 2023.

latihan. Jadi jika siswa memiliki rasa minat dan niatan dari diri mereka masing-masing maka guru atau pelatih akan mudah untuk mengarahkan dan membentuk karakter siswa tersebut. Maka dari itu penanaman dan penginternalisasian nilai-nilai ukhuwah khususnya dalam hal persaudaraan sebangsa setanah air akan lebih mudah terealisasikan oleh anggota.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi di lapangan, dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Miftahul Mubtadiin yang paling banyak di minati dan diikuti oleh siswa adalah ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa. Sekolah tidak mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstra seni beladiri ini, siswa diberi keleluasan untuk untuk mengkspresikan segala bentuk potensi yang mereka miliki, namun terbukti peminat seni beladiri pencak silat pagarnusa lebih banyak dibanding kegiatan ekstra yang lain⁸⁴.

Setiap aliran seni beladiri memiliki cirikhas masing-masing, tergantung bagaimana seorang anggota dan pelatih mengemas keunikan dan keunggulan masing-masing dengan baik agar tercipta prestasi yang gemilang dan persaudaraan yang kuat. Tahun kemarin ada kejadian di banyuwangi yang menyebabkan bentrok antara perguruan A dan Perguruan B dan kejadian itu lumayan besar dan geger dimana-mana, dalam hal ini peneliti mewawancarai pembina ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa mengenai tanggapan bagaimana solusi dan

⁸⁴ Observasi, di MTs Miftahul Mubtadiin, 4 Maret 2023.

antisipasi anggota pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin agar tidak ikut terpancing emosi dan larut dalam masalah tersebut, adapun jawaban beliau adalah sebagai berikut:

“Kadang-yang namanya orang kapanpun bisa kepancing emosinya, manusi itu tidak terlepas dari nafsu tapi dalam hal seni beladir seorang pelatih harus pandai menganalisa, membedakan, mengoreksi dulu apapun itu permasalahannya. Meskipun anggota mengatakan kebenaran pelatih jangan langsung percaya tapi harus benar-benar menganalisa betul, ketika anggota kita berada di posisi salah pelatih harus melakukan apa yang seharusnya di lakukan dan ketika anggota kita benar pelath harus tetap memberikan solusi dan evaluasi. Yang paling penting pelatih juga jangan sampai ikut larut dalam permasalahan⁸⁵”

Setiap hal yang kita rencanakan pasti ada saja yang menjadi penghalangnya, sama seperti kasus diatas, semaksimalnya pelatih dalam mendidik dan membimbing anggota pasti ada saja kendala-kendala dan ujiannya seperti besarnya ego, ego ingin diakui kehadiran dan keberadaannya secara berlebihan. Maka dari itu tanggapan dan solusi yang pelatih gunakan dalam membentengi hal tersebut ialah dengan pandai-pandainya seorang pembina maupun pelatih dalam menganalisa sebuah masalah dan memberikan solusi sebaikmungkin.

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Gus sifa sebagai pelatih seni beladiri pencak silat pagarnusa.

“Konflik itu pasti ada, bukan hanya yang mengikuti silat saja, orang yang tidak mengikuti silat juga pasti memiliki konflik ya itu semua karena perbedaan pandangan, pendapat dan sikap dari kedua belah pihak, maka jika ada kesamaan dalam diri seseorang maka ini akan menjadikan alasan untuk lebih mudah dalam meredam konflik itu sendiri. Kenapa kita harus memegang ukhuwah?, sesama orang muslim dan berasal dari negara yang sama masak mau bertengkar/

⁸⁵ Imam Baidlowi, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2023.

mau terpecah belah?, dan jika kita beda negara maka kita mengedepankan ukhuwah basyariyah, sama-sama manusianya, sama-sama makhluk sosial masak mau bertengkar. Nah di dalam pagarnusa bisa di artikan ukhuwah pagarnusaiyah, sama-sama pagarnusanya masak mau bertengkar. Dari semua itulah pentingnya kita harus memegang dan mengamalkan betul ukhuwah-ukhuwah ini⁸⁶”

Setiap orang pasti memiliki konflik, baik karena perbedaan cara berfikir, bersikap, maupun sudut pandang, maka dari itu Gus Sifa menyampaikan bahwa pentingnya kita mengamalkan ukhuwah untuk menjadi pegangan kita dalam hidup berdampingan satu kesatuan sebagai warga negara indonesia. Ukhuwah wathaniyah menjadi salah satu titik persamaan untuk dapat menjadi peredam suatu permasalahannya. Sebagai contoh ketika ada anggota ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa memiliki konflik antara satu dengan yang lain maka dapat kita kembalikan ke kesamaan yang kita miliki yaitu sama-sama warga negara indonesia harus saling menghormati dan menghargai apapun yang menjadi hak dari masing-masing individu. Maka dari itu melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa diharap mampu untuk menanamkan dan merealisasikan persaudaraan sebangsa dan setanah air dalam kehidupan nyata.

Pelatih ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa memulai hal tersebut dengan kegiatan yang sepele namun sangat berarti bagi diri anggota. Bapak Maron sebagai pelatih ekstrakurikulermenyampaikan.

“Sebagai wujud rasa persaudaraan setanah air, kita tanamkan pada pribadi anggota pagar nusa dengan cara yang pertama untuk meningkatkan jiwa nasionalisme, mencintai tanah air beserta para

⁸⁶ Ahmad Syifa' Nailul Wafar, diwawancarai oleh penulis, 9 Maret 2023.

tokoh yang sudah berjuang biasanya ketika jadwal latihan kita harus memasang 3 bendera di lapangan (tempat latihan) ada bendera merah putih, bendera Nahdlatul Ulama dan bendera pagar nusa. Setelah pembukaan latihan dan doa bersama anggota wajib mencium bendera-bendera tersebut sebagai bukti cinta kepada tanah air, dan hal tersebut juga kami terapkan dalam setiap kegiatan-kegiatan kepagarnusaan baik dalam ujian maupaun memperingati hal-hal besar dalam seni beladiri ini maupun dalam hal lain dan di dalam latihan pagar nusa juga ada materi mengenai kebangsaan. Untuk mempererat antar sesama kita harus sering berkumpul, berbaur dengan masyarakat, pelatih pun juga harus ikut terjun dalam masyarakat tidak hanya mengarahkan melalui tutur kata saja⁸⁷”.

Bapak Maron menyampaikan untuk merealisasikan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah ini hampir sama dengan ukhuwah islamiyah yaitu melalui doktrinasi setiap sesi latihan dan untuk penerapannya di saat sesi latihan melalui penghormatan terhadap tiga bendera salah satunya yaitu bendera merah putih dan itupun juga di terapkan dalam berbagai kegiatan pagarnusa. Adapun penerapannya dalam kehidupan dengan cara sering-sering berkumpul dan berbaur dengan masarakat.

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Bapak Baidlowi selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler.

“Kalo yang saya tanamkan dalam diri anggota untuk merealisasikan nilai ukhuwah ini dengan menekankan untuk tidak membedakan golongan. Seorang pendekar berarti seorang pemimpin yang harus memiliki jiwa nasionalisme yang tidak memihak salah satu golongan, harus mempunyai pemikiran tentang bagaimana cara agar hubungan silaturahmi antara sesama itu dapat terjalin dengan baik. Misalnya dalam hal kecil dalam lingkup bidang beladiri bagaiman agar bisa terus menjalin antar sesama perguruan, sharing, tukar pengalaman, jangan sampai memiliki ego sendiri dan harus mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi⁸⁸”

⁸⁷ Yusuf Komarun, diwawancarai oleh penulis, 9 Maret 2023.

⁸⁸ Imam Baidlowi, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2023.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Melinda Mayang Sari anggota ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa:

“Biasanya kami diajak untuk menjaga tali silaturahmi dengan mengunjungi ke tempat perguruan lain seperti perisai diri, tapak suci dan lainnya⁸⁹”

Hasil pemaparan dari Bapak Maron dan penambahan dari Bapak Baidlowi dan diperkuat lagi oleh Melinda, bisa kita tarik kesimpulan bahwasanya untuk mengimplementasikan nilai ukhuwah wathaniyah ini dengan dua cara yaitu yang pertama melalui proses latihan dengan mencium bendera merah putih setelah habis pembukaan latihan dan acara-acara besar lainnya. Yang kedua yaitu dengan terus menjalin silaturahmi antar perguruan, bisa kita ketahui di setiap perguruan tidak hanya diikuti oleh orang muslim dan memiliki aliran Ahlusunah Waljamaah saja melainkan banyak dari berbagai aliran yang harus saling merangkul sebagai seorang saudara sebagai wujud dari sesama warga negara indonesia yang harus saling melengkapi.

Hasil observasi yang peneliti temukan sesuai dengan pernyataan dari narasumber diatas, setiap latihan mereka pasti memasang tiga bendera: bendera merah putih, bendera NU dan bendera pagarnusa, begitupun ketika ada kegiatan-kegiatan seperti ujian kenaikan tingkat, diklat dan lain-lain. Mereka mencium bendera tersebut sebagai bentuk sikap ketundukan dan kecintaan mereka terhadap negara indonesia⁹⁰.

⁸⁹ Melinda Mayang Sari, diwawancarai oleh penulis, 4 Maret 2023.

⁹⁰ Observasi, di MTs Miftahul Mubtadiin, 23 Maret 2023.

Melalui observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi siswa tidak hanya mendapat materi seputar beladiri saja tetapi juga mendapat bimbingan tentang bagaimana cara kita menghormati dan menghargai negara kita, selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuleranggota juga akan di doktrin untuk sadar akan keberadaan kita sebagai masyarakat yang tinggal di negara dengan masyarakat yang memiliki berbagai perbedaan mulai dari agama, suku dan ras harus bisa berbaur dengan baik, berkolaborasi dengan baik, terjun dalam masyarakat untuk menciptakan suasana yang harmonis.

3. Implementasi Nilai Ukhwah Insaniyah (Basyariah) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi

Interaksi kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri di MTs Miftahul Mubtadiin dalam membimbing dan mendampingi anggota selalu melibatkan ajaran agama islam terutama dalam membentuk individu *insan kamil* yang mempunyai ketangguhan iman dan kemampuan bersosialisasi dengan baik, hal yang demikian sangat perlu untuk diseimbangkan maka dari itu ukhuwah insaniyyah merupakan acuan bagi seseorang untuk menjadi warga negara yang baik yang mengetahui hak dan kewajiban bermasyarakat dalam islam. Bapak Baidlowi sebagai pembina kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa menyampaikan.

“Untuk menjadikan anggota ekstrakurikuler seni beladiri agar memiliki sikap tingkah laku yang baik, saya tanamkan dalam diri anggota untuk yang pertama belajar bersosialisasi dengan baik, artinya kita sebagai seorang pendekar harus menjadi contoh yang baik dalam masyarakat minimal menunjukkan suatu kebersamaan yang kuat raket dengan masyarakat, jangan sampai kita merasa yang lebih unggul lalu muncul rasa ingin di puji, kita seorang pendekar harus mampu melindungi yang lemah, ketika kita mempunyai sesuatu kita harus saling berbagi terutama dalam bidang ilmu. Yang kedua saya selalu memotivasi mereka di bidang akhlak, karena dengan memiliki akhlak yang baik kemungkinan kita akan dapat meluluhkan atau mampu berkolaborasi dengan baik ketika terjun di masyarakat, sebagai contoh kisah Nabi Muhammad SAW yang berjuang dengan tidak mengedepankan egonya tapi lebih menonjolkan akhlaknya, sampai-sampai di musuhi orang kafir dia tidak membalas, beliau tetap menunjukkan akhlak yang baik tanpa kemarahan atau kesombongan sehingga kaum tersebut akan sadar dengan sendirinya. Yang ketiga memberikan sumbangsih pembelajaran tentang hati menguatkan iman, dengan hati yang tulus untuk berjuang dan belajar maka akan menghasilkan suatu hal yang baik bagi diri kita maupun orang lain. Yang terakhir saya memberikan motivasi segala sesuatu harus dikerjakan dengan tulus dan ikhlas⁹¹”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Melinda Mayang Sari anggota ekstrakurikuler seni beladiri:

“Biasanya pada saat latihan pelatih selalu menekankan dalam hal adab dan sopan santun antar sesama⁹²”

Bapak Bidlowi menyampaikan untuk membentuk anggota yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan memiliki ketulusan dalam berbuat kebaikan, ada empat cara yang beliau terapkan yaitu yang pertama menekankan anggota untuk menumbuhkan jiwa sosial yang baik, jiwa yang mampu merangkul satu sama lain tanpa memiliki rasa ego, saling melindungi dan saling membantu dan berbagi terutama dalam bidang ilmu.

⁹¹ Imam Baidlowi, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2023.

⁹² Melinda Mayang Sari, diwawancarai oleh penulis, 4 Maret 2023.

Yang kedua selalu mengedepankan akhlak yang baik, ketika kita terjun di masyarakat kita akan menemui berbagai macam sudut pandang orang yang berbeda beda, ada yang mendukung kita, ada yang menjatuhkan kita apapun kondisinya kita harus tetap mengedepankan akhlak yang terpuji, dengan begitu semua akan luluh dengan sendirinya. Yang ketiga menguatkan keimanan anggota dan yang terakhir menanamkan rasa tulus dan ikhlah dalam berbuat apapun itu.

Adapun wujud dari kepedulian sosial anggota ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa di sampaikan oleh Bapak Maron sebagai pelatih ekstrakurikulerseni beladiri.

“Dalam mewujudkan jiwa sosial biasanya kita mengadakan baksos, entah di desa pondok, kecamatan, maupun kabupaten.”⁹³”

Melalui keterangan wawancara tersebut rasa kepedulian terhadap sesama diwujudkan dalam kegiatan bakti sosial, bakti sosial di sini tidak hanya dilakukan pada lingkungan sekolah atau Pondok saja tetapi juga sampai di Kecamatan dan Kabupaten. Hal ini menjadi wujud dari rasa kepedulian sosial dari anggota seni beladiri pencak silat pagarnusa dan pagarnusa itu sendiri yang merupakan salah satu warisan para ulama’ maka kepedulian terhadap sesama juga sangat di perhitungkan dan di bina dengan baik. Hasil penemuan di lapangan pembagian sembako yang di lakukan oleh anggota seni beladiri pegarnusa tidak hanya memiliki sasaran

⁹³ Yusuf Komarun, diwawancarai oleh penulis, 9 Maret 2023.

orang tua saja, berdasarkan temuan di lapangan ada anak kecil yang mendapat bantuan berupa peralatan sekolah seperti sepatu dan lain-lain.

Kepala sekolah MTs Miftahul Mubtadiin Bapak Ahsan menyampaikan bahwa:

“Yang saya lihat di pagarnusa itu sangat menonjol semangat jiwa pengabdianya, mereka di bekali ilmu beladiri untuk melindungi diri sendiri dan orang lain, mereka sering berkolaborasi dengan banser untuk mengamankan kegiatan peringatan hari besar islami, maupun acara besar lainnya dan menurut saya ekstrakurikulerseni beladiri pagarnusa merupakan wadah yang tepat untuk mengarahkan siswa kearah yang positif⁹⁴”.

Seni beladiri pencak silat pagarnusa sangat memberikan kesan yang positif, mereka sangat menonjolkan sikap pengabdianya baik terhadap para ulama’, kiai maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi materi ke NU an yang dipelajari oleh anggota ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa dalam buku sakunya yang berisi anantara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
“Sikap kemasyarakatan Nahdlatul ualam’ salah satu nya yitu tentang amar ma’ruf nahi munkar: selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan⁹⁵”.

Jadi, dalam membentuk karakter seorang pendekar yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, selain melalui peran seorang pelatih mereka juga mempunyai dasaran aturan dalam bersosial. Yang menjadi patokan atau sandaran mereka tidak lain adalah aturan-aturan yang tertera dalam

⁹⁴ Muhammad Nur Ahsan, diwawancarai oleh penulis, 4 Maret 2023.

⁹⁵ Dokumentasi di MTs Miftahul Mubtadiin, Buku Panduan Pagarnusa, 9 Maret 2023.

Nahdlatul Ulama'. Antara Nahdlatul Uama' dengan pagarnusa sangat memiliki hubungan yang erat, bisa dikatakan sebagian besar aturan menjadi seorang pendakar pagarnusa bertumpu kepada Nahdlatul Ulama', maka dari itu ukhuwah yang di tampilkan oleh Nahdlatul Ulama' harus juga di amalkan oleh anggota seni beladiri pencak silat pagarnusa.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut berkaitan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian internalisasi nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi. Berikut beberapa pembahasan temuan yang penulis temukan:

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Implementasi nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi	Proses internalisasi nilai ukhuwah islamiyah terhadap anggota dilakukan dengan cara doktrinasi selama proses latihan, adapun pengimplementasian nilai ukhuwah islamiyah yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan pengawalan kiai, kegiatan hari besar islam dan seluruh kegiatan yang bernafaskan islami sebagai wujud pengabdian terhadap para kiai, ulama' dan masyarakat muslim.
2	Implementasi nilai ukhuwah wathaniyyah melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri di	Proses internalisasi nilai ukhuwah wathaniyyah terhadap anggota dilakukan dengan cara doktrinasi

	MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Banyuwangi	selama latihan berlangsung, adapun pengimplementasian nilai ukhuwah wathaniyyah pembiasaan mencium bendera merah putih setiap setelah pembukaan latihan dan menjalin silaturahmi antar perguruan silat.
3	Implementasi nilai ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Banyuwangi	Proses internalisasian nilai ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) terhadap anggota dengan doktrinasi selama proses latihan, adapun pengimplementasian nilai ukhuwah tersebut melalui kegiatan bakti sosial yang diadakan setahun sekali.

Berdasarkan penyajian dan analisis yang telah dipaparkan, maka pada bagian pembahasan dan temuan ini peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pembahasan dan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Ekstrakurikuler Seni Beladiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

Petunjuk dalam Al-qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja (*hablum min Allah*), akan tetapi juga mengatur hubungan manusia satu dengan manusia lainnya (*hablum min al-nas*). Salah satu konsep hubungan dengan manusia yang ada dalam Al-Quran adalah ukhuwah islamiyah. ukhuwah islamiyah merupakan bagian yang penting dalam ajaran islam dan merupakan anjuran dari Allah SWT dan

Nabi untuk direalisasikan dalam membentuk persatuan. Dengan adanya ukhuwah tersebut, maka akan terbina keluarga dan kelompok sosial dalam bingkai yang islami.

Ukhuwah dalam islam bertujuan untuk menghilangkan persaingan antar individu dan mampu menumbuhkan semangat untuk saling membantu, saling mencintai dengan dasar cinta kasih karena Allah Swt. Selain itu ukhuwah juga dapat menghilangkan sifat fanatisme, di dalam islam seorang umat tidak akan memiliki keistimewaan dan tidak juga terpandang paling rendah maupun paling tinggi kecuali dengan kadar ketaqwaannya. Dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana doktrinasi dan implementasi ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi selain untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang olah raga tetapi juga sebagai media untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama umat muslim. Dalam hal ini, untuk menumbuhkan jiwa ukhuwah islamiyah kepada diri anggota ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa para pelatih menggunakan tahap yang sama dengan teori yang di sampaikan oleh Kama

Abdullah Hakam dan Encep Syariefudin⁹⁶ tentang tahap-tahap internalisasi. Adapun tahapnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai.

Pada tahap ini pelatih atau pembina ekstrakurikulerseni beladiri akan memberikan penguatan-pengutan, motivasi dan arahan pada anggota. Kegiatan seperti ini selalu dilakukan oleh pelatih setelah selesai latihan dan di pertengahan latihan di waktu istirahat.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pelatih akan melakukan sesuai kebutuhan dan kondisi tertentu. Misalnya ketika ada salah satu dari santri atau anggota yang menyeleweng dari aturan dan terlihat ada yang kurang sesuai dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan sebagaimana mestinya maka pada saat itu lah pelatih akan menerapkan tahap ini dengan tujuan ingin mengetahui kendala dan sebisa mungkin memberi arahan dan masukan terhadap anggota tersebut.

c. Tahap Trans-internalisasi

Pada tahap ini pelatih tidak hanya memberi arahan melalui nasehat dan komunikasi verbal saja melainkan pelatih juga memberikan teladan tentang apa yang di maksud oleh pelatih dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini implementasi yang ditampilkan oleh anggota dan pelatih kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengawalan untuk para ulama', kiai dan tokoh agama

⁹⁶ Kama Abdullah Hakam dan Encep Syariefudin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai*, 14.

Kegiatan memberikan pengawalan terhadap ulama', kiai dan para tokoh-tokoh agama merupakan wujud dari ukhuwah islamiyah yang dilakukan oleh anggota pencak silat pagarnusa. Kegiatan pengawalan ini membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan menumbuhkan jiwa pelindung bagi setiap anggota, karena sejatinya mereka adalah sekelompok orang yang diberikan amanah untuk mewarisi seni beladiri Nahdlatul Ulama' yang mempunyai misi khusus untuk melindungi para ulama dan mengabdikan untuk umat islam tanpa berharap imbalan apapun.

Hal ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Puji Lestari dkk, pengabdian terhadap masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun⁹⁷. Sebuah pengabdian dapat diartikan sebagai pelaksanaan tugas dengan kesungguhan hati atau dengan secara ikhlas atas dasar keyakinan, wujud kasih sayang, cinta, tanggung jawab tanpa mengharap imbalan dari pihak lain.

Wujud cinta kasih seorang anggota seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin adalah dengan memberikan seluruh tenaga pikirannya untuk mengabdikan kepada para ulama', dan para kiai. Karena awal mula terbentuknya seni beladiri pencak silat

⁹⁷ Puji Lestari dkk, *Rekapitulasi Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Kesehatan, Pendidikan dan Keagamaan*, (Semarang: CV Anagraf Indonesia 2022), 1. https://www.google.co.id/books/edition/Reaktualisasi_Pengabdian_Kepada_Masyarakat/TEp1EAAAOBAJ?hl=id&gbpv=1

pagarnusa ini berawal dari keprihatianan para kiyai akan nasib pencak silat yang berkembang di lingkungan Pondok Pesantren. Dengan berbagai usaha pendekatan yang intensif kepada para pendekar, kiai pimpinan Pondok Pesantren dan tokoh masyarakat sampai akhirnya terbentuk kesepakatan untuk mempersatukan berbagai aliran silat di bawah naungan NU.

Kegiatan pengawalan oleh anggota dilakukan ketika ada acara pengajian, halal bihalal, pertemuan antar sesama pengasuh pondok pesantren, acara Ke-NU an, dan lain sebagainya. Seluruh anggota diharuskan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut. Ketika di lapangan anggota akan di bedakan menjadi dua, ada yang mengawal di beberapa titik seperti dekat dengan panggung (di dekat kiai) dan ada yang berjaga di sekitar tempat acara berlangsung. Kegiatan pengawalan ini merupakan salah satu kewajiban dan sumbangsih berupa pengabdian anggota pagarnusa terhadap para ulama', kiai dan masyarakat.

2) Melakukan bagi-bagi takjil setiap bulan suci ramadhan

Bulan ramadhan merupakan bulan yang dimana segala bentuk amal kebaikan akan dilipat gandakan, pada bulan yang istimewa ini anggota pagarnusa melakukan kegiatan sosial yaitu bagi-bagi ta'jil. Bagi-bagi ta'jil ini dilakukan rutin setiap bulan ramadhan, biasanya mereka akan membagikan makanannya di lingkungan sekolahan, pondok, maupun di balai desa.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Maskur, berbagi makanan atau takjil termasuk dalam perilaku sedekah yang dimana dalam bersedekah tentu memiliki manfaat serta keutamaan baik bagi orang yang bersedekah maupun orang yang menerima sedekah⁹⁸. Bulan ramadhan selalu menginspirasi masyarakat muslim untuk berbuat kebaikan salah satunya yang dilakukan oleh anggota seni beladiri pencak silat MTs Miftahul Muftadiin, momentum ini diharapkan agar anggota seni beladiri pencak silat pagarnusa saling memperhatikan satu sama lain dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Seni beladiri pagarnusa di MTs Miftahul Muftadiin sangat bersinergi baik tujuan maupun perannya dalam masyarakat. salah satunya yaitu mengenai ukhuwah islamiyah. Agama islam yang di ditampilkan oleh Nahdlatul Ulama' adalah islam yang *rahmatan lilalamin*, yang bisa membawa perdamaian, seperti yang dikatakan oleh Gus Dur yang dikutip oleh M Hosnan, Abdul Halim dan Abdul Gani “Mari kita wujudkan peradaban di mana manusia saling mengerti, dan saling menghidupi. Karena persaudaraan yang akan memperkokoh persatuan kebangsaan dan persaudaraan keislaman⁹⁹”

⁹⁸ Robiah Awaliyah dan Isbrahim Syuaib, Fenomena Berbagi Takjil pada Bulan Ramadan di Indonesia: Studi Ilmu Hadis Ma'anil Hadis, Gunung Djati Conference Series, Vol. 4, 2021, 497 <https://etheses.uinsgd.ac.id/40794/1/380-Article%20Text-509-1-10-20210622.pdf>.

⁹⁹ M. Hosnan, Abdul Halim dan Abdul Gani, Implementasi Pendidikan Islam dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Perspektif NU, Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman, Vol. 4, No, 2, September 2021, 305. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/214/132>

Pernyataan diatas sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri di MTs Miftahul Mubtadiin yang di sampaikan oleh Bapak Baidlowi. Yakni tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencaksilat pagarnusa dalam nilai kependekarannya bertujuan membentuk pribadi yang tangguh dalam menegakkan kebenaran dan memberantas kemungkaran. Selain itu, untuk memotivasi diri sendiri bahwa seorang pendekar yang sesungguhnya itu selain mempunyai skill untuk melindungi diri sendiri tetapi juga harus melindungi orang lain dan mampu menggalang kebersamaan antar sesama umant manusia.

2. Implementasi Nilai Ukhuwah Wathaniyah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi

Ukhuwah wathaniyah merupakan bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, ras, suku warna kulit, adat istiadat, budaya dan aspek-aspek lainnya. Kesadaran akan persaudaraan sebangsa dan setanah air merupakan poin penting bagi kita sebagai warga negara indonesia untuk bisa meresapi dan mengimplementasikan bentuk persaudaraan ini kepada sesama warga negara Indonesia.

Sebagaimana yang di lakukan oleh pelatih seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi dalam menginternalisasikan ukhuwah ini melalui beberapa tahap antara lain sebagai berikut.

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini pelatih atau pembina ekstrakurikulerseni beladiri akan memberikan penguatan-pengutan, motivasi dan arahan pada anggota. Kegiatan seperti ini selalu pelatih lakukan setelah selesai latihan dan di pertengahan latihan di waktu istirahat.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pelatih biasanya akan melakukan sesuai kebutuhan dan kondisi tertentu. Misalnya ketika ada salah satu dari santri atau anggota yang menyeleweng dari aturan dan terlihat ada yang kurang sesuai dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan yang semestinya maka pada saat itu lah pelatih akan menerapkan tahap ini dengan tujuan ingin mengetahui kendala dan sebisa mungkin memberi arahan dan masukan terhadap anggota tersebut.

c. Tahap Trans-internalisasi

Pada tahap ini pelatih tidak hanya memberi arahan melalui nasehat dan komunikasi verbal saja melainkan pelatih juga memberikan teladan tentang apa yang di maksud oleh pelatih dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini implementasi yang ditampilkan oleh anggota dan pelatih kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri antara lain:

- 1) Mencium bendera merah putih di setiap selesai pembukaan latihan.

Bendera merah putih menyimpan dan menjadi saksi dari kejayaan nusantaran. Bendera merah putih menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia dan telah mengintegrasikan beragama suku,

agama, ras, adat istiadat hingga menjadikan indonesia menjadi negara kesatuan¹⁰⁰. Berdasarkan hal tersebut anggota seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin selalu membiasakan untuk menjaga dan menghormati identitas bangsa negara Indonesia dengan melakukan pembiasaan mencium bendera merah putih setiap selesai pembukaan latihan.

Jadwal kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri dilakukan dua kali dalam satu minggu. Jadwal tersebut khusus untuk latihan dengan istilah kependekaran. Adapun porses atau tahap-taap latihannya adalah sebagai berikut¹⁰¹:

- a) Anggota datang ke tempat latihan wajib dengan menggunakan atribut lengkap dan diwajibkan dalam keadaan suci atau untuk wudlu terlebih dahulu.
- b) Anggota berbaris secara rapi dengan sikap sempurna.
- c) Ketika sesi berdoa dimulai posisi tubuh dalam keadaan duduk, simbu kembar.
- d) Doa di pimpin oleh pelatih atau pembina.
- e) Setelah doa selesai seluruh anggota secara bergiliran mencium tiga bendera, yaitu bendera merah putih, bendera Nahdlatul Ulama' dan bendera pagarnusa.

¹⁰⁰ Melinda Rahmawati, Makna Bendera Merah Putih Bagi Generasi Muda, *Jurnal Of History Education*, Vol. 2, No. 1, 2020, 44.

¹⁰¹ Observasi, di MTs Miftahul Mubtadiin, 23 Maret 2023.

- f) Setelah itu seluruh anggota berbaris kembali untuk melakukan pemanasan.
- g) Kemudian masuk dalam sesi materi
- h) Terakhir sebelum di tutup akan ada sesi doktrinasi dan di lanjut dengan doa dan berjabat tangan.

Materi yang di ajarkan dalam sesi latihan ini ada tiga macam yaitu kepagarnusaan, Ke NU an dan kebangsaan. Materi yang akan anggota terima tidak akan dipukul secara rata, mereka akan menerima materi sesuai dengan tingkatan sabuk mereka. Semakin tinggi tingkatan sabuk anggota akan semakin banyak pula materi-materi yang akan mereka terima.

Berdasarkan hasil observasi selain latihan kependekaran, ada juga sesi latihan untuk keatletan. Sesi latihan di bidang keatletan ini dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu, namun ketika ada sebuah kejuaraan kuantitas jam terbang anggota ditambah sesuai dengan kebutuhan. Latihan keatletan ini meskipun tidak sesakral latihan kependekaran namun doktrinasi tentang persaudaraan antar sesama juga di tanamkan oleh pelatih, seperti motivisasi yang diberikan pealatih tentang kebersamaan ketika tergabung dalam sebuah team maka sementara prinsip dan pemikiran anggota harus di rubah seperti “mendahulukan kepentingan umum sebelum kepentingan pribadi, saling mendukung antara satu sama lain,

sportiftas dalam lapangan harus di jaga dan tidak mudah tersulut emosi’

2) Menjalin silaturahmi antar perguruan.

Kegiatan silaturahmi antar perguruan memiliki tujuan tidak lain untuk menciptakan persaudaraan yang kuat dan menciptakan situasi yang aman dan kondusif antar sesama penyuka seni beladiri, demikian pula silaturahmi antar perguruan dilakukan untuk menambah jam terbang anggota dengan melakukan *sparing partner*. *Sparing partner* ini di lakukan dengan tujuan untuk menambah mental atlet dan meningkatkan mampu dalam memahami berbagai cirikhas gaya tanding lawan.

Selain itu kegiatan sambang antar perguruan juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar pelatih dan anggota, meskipun mereka berasal dari berbagai aliran seni beladiri yang berbeda tetapi tidak ada salahnya untuk saling mengenal, mengetahui dan saling berbagi ilmu, semua perbedaan dapat di lebur dengan keharmonisan yang berwujud kesatuan melalui seni beladiri.

Pemaparan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Furqon Al Kalam, terdapat empat tingkatan ukhuwah yang dapat dijadikan indikator sekaligus refleksi untuk diri kita.

- (a) *Ta’aruf* yang merupakan tahap awal dari munculnya ukhuwah islamiyah antar sesama muslim. *Ta’aruf* dapat dimaknai

dengan berkenalan atau mengenal. Menegal dari segi karakteristik, fisik, pemikiran dan hal-hal dasar lainnya dari sahabat kita.

(b) *Tafahum* atau saling memahami. Tahap ini sudah masuk pada tahapan yang lebih dalam daripada sekedar memahami fisik atau pemikiran sahabat kita. Kita akan mulai memahami kekurangan dan kelebihanya, kita mulai memahami apa yang ia sukai dan apa yang tidak ia sukai. Bahkan kita akan mulai memiliki kepedulian untuk mengingatkan atau memperbaiki kekurangan-kekurangan sahabat kita.

(c) *Ta'awun* atau saling menolong. Tahap ukhuwah yang ketiga adalah tahapan yang mulai menunjukkan tindakan pengorbanan terhadap sahabat kita.

(d) *Takaful* atau saling menanggung. Kita masuk kepada tahapan yang jauh lebih dalam lagi dari hubungan antar manusia. *Takaful* tak hanya menunjukkan sikap meringankan beban sahabatnya, tetapi ia mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap permasalahan yang dimiliki oleh sahabatnya¹⁰².

Istianah menyampaikan ada tiga ragam tingkatan pada masyarakat dalam mengaplikasikan silaturrehim.

¹⁰² Furqon Al-kalam, Nurdiyansyah Prabowo, Syarah Kredo Gerakan, (Sukabumi: CV, Jejak, 2021), 184-185. <https://books.google.co.id/books?id=4UQ-EAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>

- (a) *Wasil* (penyambung atau pelaku silaturahmi) merupakan orang yang aktif dalam melakukan silaturahmi dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah Swt.
- (b) *Mukafi* (pembalas silaturahmi) merupakan orang yang melakukan silaturahmi karena ingin membalas kebaikan orang lain.
- (c) *Qhati* (pemutus silaturahmi) yaitu orang yang bersikap pasif atau orang yang memutus tali persaudaraan¹⁰³.

Di antara ketiga tingkatan tersebut, anggota seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi sudah mengamalkan tingkatan yang pertama yaitu *washil*, mereka mendatangi tempat latihan perguruan lain memang bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi agar tercipta kedamaian antar sesama. Adapun pada tingkatan ke dua yaitu *mukafi* juga dilakukan oleh anggota seni beladiri di MTs Miftahul Muftadiin, mereka mendatangi perguruan yang memang sudah pernah sambang ketempat latihan di MTs Miftahul Muftadiin, hal tersebut terjadi karena adanya kesamaan diantara keduanya, sama-sama memiliki rasa ikatan persaudaraan yang harus selalu nyambung dan adanya keingintahuan tentang ilmu-ilmu

¹⁰³ Istianah, Shilaturahmi Sebagai Upaya Menyambung Tali Yang Terputus, Jurnal Studi Hadis, Vol. 2, No. 2, 2016, 203. <https://iainkudus.ac.id/lampiran/51-3143-10315-1-SM.pdf>

seputar seni beladiri bidang keatletan yang setiap tahunnya memiliki perubahan dan pembaharuan.

Suatu bentuk persatuan dapat di ciptakan dengan memulai hal-hal kecil yang berawal dari diri sendiri dan merambah ke lingkungan sekitar kita, seperti yang telah di implementasikan oleh anggota seni beladiri pencak silat pagarnusa MTs Miftahul Mubtadiin, mereka mampu meresapi dan mengamalkan nilai ukhuwah dengan baik, sehingga mereka tidak ada batasan dalam berinteraksi dengan masyarakat, saling tolong menolong dan memberikan tauladan mengenai persaudaraan sebangsa dan setanah air yang sebenarnya dalam masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Miftah Faridl, ketika seseorang sudah mampu meresapi nilai ukhuwah wathaniyah maka dapat tercermin dan terpelihara budaya *ta'awun* (tolong-menolong), *tasamuh* (toleran) dan sejumlah budaya positif lainnya yang bersumber pada sifat rahmah dan rahim-Nya¹⁰⁴. Jika budaya *ta'awun*, *tasamuf* dan budaya positif lainnya dapat terrealisasikan dengan baik maka perbedaan bukan lagi menjadi pembatas untuk saling berinteraksi, melainkan dapat menjadi suatu jembatan pemersatu dan pelengkap dalam dinamika kehidupan bernegara.

3. Implementasi Nilai Ukhuwah Insaniyah (Basyariyah) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi

¹⁰⁴ Miftah Faridl, Lentera Ukhuwah, (Bandung: PT Mizana Pustaka, 2018), 50. <https://books.google.co.id/books?id=hg09BgAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>

Ukhuwah insaniyah (basyariyah) lahir dan tumbuh dengan landasan bahwa manusia hakikatnya diciptakan lewat perantara insan yang sama yaitu dari Ayah (Adam) dan Ibu (Hawa) yang sama dan sepantasnya kita harus memupuk hubungan persaduaaraan satu sama lain. Kerukunan dan kebersamaan yang didambakan dalam islam bukanlah yang bersifat semu, tetapi yang dapat memberikan rasa aman pada jiwa setiap manusia. Wahyuddin, Achmad, M Ilyas dkk menyampaikan, langkah pertama yang harus dilakukan untuk menerapkan ukhuwah adalah mewujudkannya dalam setiap diri individu terlebih dahulu kemudian melebar ke-orang disekitar dan masyarakat sehingga nantinya dapat terimplementasikan terhadap kehidupan dan akan menciptakan kerukunan, kebersamaan dan perdamaian dunia¹⁰⁵. Hal tersebut juga di lakukan oleh pelatih ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Mubtadiin yang menanamkan nilai ukhuwah dalam lingkup anggota ekstrakurikulerseni beladiri terlebih dahulu, kemudian anggota mngemalakan nilai tersebut dilingkungan mereka. Adapun proses dalam penginternalisasian ukhuwah ini antara lain sebagai berikut.

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini pelatih atau pembina ekstrakurikulerseni beladiri akan memberikan penguatan-pengutan, motivasi dan arahan pada

¹⁰⁵ Wahyuddin, Achmad, M ilyas dkk, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Grasindo, 2013), 98-99. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Agama_Islam/2K-
vp4IYPpAC?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+agama+islam+untuk+perguruan+tinggi+wahyudin&
pg=PP1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Agama_Islam/2K-
vp4IYPpAC?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+agama+islam+untuk+perguruan+tinggi+wahyudin&
pg=PP1&printsec=frontcover)

anggota. Kegiatan seperti ini selalu pelatih lakukan setelah selesai latihan dan di pertengahan latihan di waktu istirahat.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pelatih biasanya akan melakukan sesuai kebutuhan dan kondisi tertentu. Misalnya ketika ada salah satu dari santri atau anggota yang menyeleweng dari aturan dan terlihat ada yang kurang sesuai dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan, maka pada saat itu lah pelatih akan menerapkan tahap ini dengan tujuan ingin mengetahui kendala dan sebisa mungkin memberi arahan dan masukan terhadap anggota tersebut.

c. Tahap Trans-internalisasi

Pada tahap ini pelatih tidak hanya memberi arahan melalui nasehat dan hanya sekedar komunikasi verbal saja melainkan pelatih juga memberikan tauladan tentang ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) ini. Pada tahap ini implementasi yang ditampilkan oleh anggota dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri adalah melalui kegiatan bakti sosial.

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa dilakukan setahun sekali. Bakti sosial ini berupa barang atau sembako yang di berikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Sasaran masyarakat yang mendapatkan sembako ini tidak hanya di lingkungan sekolah maupun Pondok Pesantren melainkan sampai ke Kecamatan dan Kabupaten.

Kegiatan bakti sosial merupakan wujud dari rasa kepedulian dan empati terhadap sesama, seperti teori yang di sampaikan oleh Syarif Hidayatullah, empati yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan kemampuan memosisikan diri sebagai orang lain yang merasakan langsung¹⁰⁶. Dalam perjalanan hidup, ada suka ada duka, islam mengajarkan kita agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seakan-akan kita sendiri yang sedang mengalaminya. Maka dari itu melalui kegiatan bakti sosial ini di harapkan anggota pagarnusa dapat memperbanyak bersyukur dengan kehidupan yang mereka dapati saat ini dan mau membagikan sebagian kecil dari rezeki yang anggota miliki untuk orang lain yang membutuhkan. Seperti teori yang dikemukakan oleh Zubaedi, sikap kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan¹⁰⁷.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ Syarif Hidayatullah, 65 *Kultum Katibmas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 183. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/1/BUKU%20DESAIN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20FIX.pdf>

¹⁰⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 144. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/1/BUKU%20DESAIN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20FIX.pdf>

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data oleh peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Cara penginternalisasian nilai ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) yang dilakukan oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Muhtadiin melalui doktrinasi setiap sehabis latihan dan bisa juga kapanpun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Adapun pengimplementasian nilai ukhuwah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa diaplikasikan melalui kegiatan pengawalan para ulama', tokoh-tokoh agama, peringatan hari besar islam dan melakukan bagi takjil setiap bulan ramadhan.
2. Implementasi nilai ukhuwah wathaniyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa diaplikasikan melalui proses kegiatan latihan dengan mencium bendera merah putih, penjelasan materi kebangsaan dan menjalin silaturahmi antar perguruan.
3. Implementasi nilai ukhuwah insaniyyah (basyariyyah) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa diaplikasikan melalui

4. kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu.

Seni beladiri pencak silat pagarnusa merupakan seni beladiri yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama' sebagai badan otonom.

Implementasi dari ketiga nilai ukhuwah diatas diikuti oleh seluruh anggota seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul

B. Saran

1. Kepala Madrasah dan Guru-guru MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.

Dukungan dan motivasi dari kepala madrasah dan seluruh guru sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa ini, karena apa?, jika peneliti lihat banyak sekali potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam bidang tersebut dan berdasarkan observasi, sekolah MTs Miftahul Muftadiin ini sudah berkali-kali memperoleh juara dalam perlombaan pencak silat. Maka dari itu dukungan dan fasilitas sekolah semoga dapat terpenuhi dengan baik agar dapat menjadi salah satu penunjang semangat siswa untuk lebih giat lagi dalam berlatih.

2. Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa.

Selama observasi dan wawancara peneliti mendapat gambaran bahwa pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi ini sudah sangat maksimal dalam melatih dan membentuk anggota agar memiliki karakter yang islami

dan berprestasi. Mungkin kedepannya hal tersebut bisa dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi baik dalam bidang agama dan bidang prestasi.

3. Anggota Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa

Untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri hendaknya lebih semangat lagi dalam mengukir prestasi dan menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai ukhuwah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhith, Baitullah Rachman, Wahid Amirul, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020).
- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV Syakir Media Press, (2021).
- Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Al-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, 2017.
- Ahmad Miftahusolih, Heggy Fajrianto dan Taufik, “Konsep Persaduaaraan Dalam Al-Qur’an, *Jurnal Zad Al-Mufassirin*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Ansori Cecep Sudirman, Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional, *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* Vol. 14 No. 1, 2016.
http://jurnal.upi.edu/file/08_Ukhuwah_Islamiyah_-_Sudirman.pdf
- Aziz Mursal, Ashshiddiqi Hasbi dan Mahariah, *EkstrakurikulerPAI*, Banten: Media Madani 2020.
- Fadzar Allimin, Taufik dan Moordiningsih, *Dinamika Psikologi Pengabdian Abdi Dalem Keraton Surakarta Paska Sukses*, jurnal ilmiah berkala psikologi, Vol. 9, No. 2, 2007.
- Firdaus, Ikramina Larasati Hazrati, “Pengenalan Seni Beladiri Pada Anak Dan Remaja Desa Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada Anak Masyarakat”, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Furqon Al-kalam, Nurdiansyah Prabowo, *Syarah Kredo Gerakan*, (Sukabumi: CV, Jejak, 2021). <https://books.google.co.id/books?id=4UQ-EAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Helaludin dan Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif*, Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2019.
- Ika Nafisatus Zuhro, Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN), 2020).

- Ikhwan Hadiyyin, Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisis Ayat-ayat Ukhuwah Dalam Al-Quran, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 34, No. 2, 2017, 4. <https://repository.uinbanten.ac.id/4879/1/ARTIKEL%20JURNAL%20ALQALAM-dikonversi.pdf>
- Imam Ghozali, *Bergegas, Berhenti Sejenak, Lalu Bertebarlah*, (yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020).
- Iryani Eva, Tersta Friscilla Wulan, Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Etudi Literalur, *jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, ISSN 1411-8939.
- Istianah, Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambung Tali Yang Terputus, *Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2016. <https://iainkudus.ac.id/lampiran/51-3143-10315-1-SM.pdf>
- Kama Abdullah Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, Bandung: CV. Maulan Media Grafika, 2016.
- Kriswanto Erwin Setyo, *Pencak Silat*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, 13.
- Lau Han Sein dan ahmad Yusam thobroni, Pendidikan Pencak Silat Pagarnusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam Ilmu Al-Quran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022. <https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/315>
- M. Hosnan, Abdul Halim dan Abdul Gani, Implementasi Pendidikan Islam dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Perspektif NU, *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, Vol. 4, No. 2, September 2021.. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/214/132>
- Melinda Rahmawati, Makna Bendera Merah Putih Bagi Generasi Muda, *Jurnal Of History Education*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah*, (Bandung: PT Mizana Pustaka, 2018). <https://books.google.co.id/books?id=hg09BgAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3*. Thosand Oaks, California: SAGE Pubkications, Inc, 2014.
- Misria Ningsih, 2019, Internalisasi Nilai-nilai Ukhuah Islamiyah Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, (Skripsi, Universitas Negeri Sultan Syaif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).

- Moh. Syamsul Arifin, Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN), 2016).
- Mohammad Hosna, Abdul Halim dan Abdul Gani, Implementasi Pendidikan Islam dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Persfektif NU, JIPK, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Mokh Imam Firmansyah, Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17, No. 2, 2019. [http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTI AN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTI_AN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf)
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013).
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).
- Nia Nur Fadilah, 2020, Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui kegiatan Sosial Pada Pramuka IAIN Jember Masas Bakti 2019/2020, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019/2020).
- Nurul Fajriyah Patra, *Komunikasi Organisasi Dalam Menjalini Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Tamansari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).
- Patra Nurul Fajriyah, *Komunikasi Organisasi Dalam Menjalini Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Daarussa'adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Puji Lestari dkk, *Rekapitulasi Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Kesehatan, Pendidikan dan Keagamaan*, 1, Semarang: CV Anagraf Indonesia 2022.
- Qiqi Yulia Zakiyah dan Rusdan, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press), 2011.
- Robiah Awaliyah dan Isbrahim Syuaib, *Fenomena Berbagi Takjil pada Bulan Ramadan di Indonesia: Studi Ilmu Hadis Ma'anil Hadis*, Gunung Djati

Conference Series, Vol. 4, 2021. <https://etheses.uinsgd.ac.id/40794/1/380-Article%20Text-509-1-10-20210622.pdf> .

Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.

Sein Lau Han dan Thobroni Ahmad Yusam, Pendidikan Pencaksilat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, 2022.

Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, Surabaya: Pena Salsabila, 2015.

Subiyakto Bambang, “Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Khasanah*, Vol 17 (1), 2019.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sukkur Rahman, “Makna Ukhuwah Dalam Al-Quran Perspektif M Quraish Shihab (Tafsir Tematik)”, *Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Burul Islam (STIQNIS) Karang Cempaka Bluto Sumenep 2021*, 41.

Suoiana, Hermawan Heris dan Wahyuni Anisa, Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

Syaiful Anwar, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.

Syarif Hidayatullah, *65 Kultum Katibmas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 183.

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/1/BUKU%20DESAIN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20FIX.pdf>

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019).

Wahyuddin, Achmad, M ilyas dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2013).

https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Agama_Islam/2K-yp4IYPpAC?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+agama+islam+untuk+perguruan+tinggi+wahyudin&pg=PP1&printsec=frontcover

Wildani Hefni dkk, *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddig Dalam Paradigma Keilmuan UIN KHAS JEMBER*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2021).

Yanti Noor, Adawiah Robiatul, Harpani Matnuh, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 6, Nomor 11, 2016.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/1/BUKU%20DESAIN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20FIX.pdf>

Zuhro Ika Nafisatun, “Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam DI Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember”, Skripsi: IAIN Jember, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ririn Novita Sari
Nim : T20191481
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan baha skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi”. Adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 4 Juli 2023
Saya Menyatakan



Ririn Novita Sari
Nim T20191481

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Ekstrakurikuler Seni Beladiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukhuwah Islamiyah - Ukhuwah Wathaniyyah - Ukhuwah Insaniyyah (Basyariyyah) - Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri - Proses Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah 	<ul style="list-style-type: none"> - Persaudaraan antar sesama muslim - Persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan - Persaudaraan atas dasar kemanusiaan - Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler - Model Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri - Strategi Pelatih dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Kesiswaan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumenter Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Lokasi Penelitian: MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentas Teknik Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Data Condensation Data Display Conclusion 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi? Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyyah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa Di MTs Miftahul

					<p>6. Keabsahan Data: Triangulasi (sumber dan teknik)</p>	<p>Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi?</p> <p>3. Bagaimana Implementasi Nilai Ukhuwah Insaniyyah (Basyariyyah) Melalui Kegiatan</p> <p>4. Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa Di MTs Miftahul ubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi?</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Observasi lokasi MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar
Banyuwangi
2. Mengamati proses pelaksanaan latihan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar
Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas
Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana sejarah adanya kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar
Banyuwangi?
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar
Banyuwangi?
4. Bagaimana cara menginternaslisasikan nilai ukhuwah kepada anggota ekstrakurikuler seni beladiri di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas
Muncar Banyuwangi?
5. Bagaimana implementasi nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.
2. Profil Sekolah: Visi, Misi, Sarana dan Prasarana.
3. Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

No	Gambar	Keterangan
1		<p style="text-align: center;">Kegiatan Pengawasan Kegiatan Pengajian</p>
2		<p style="text-align: center;">Kegiatan Pengawasan Pengajian Rutinan Sobo Deso</p>
3		<p style="text-align: center;">Kegiatan Bagi Takjil</p>
4		<p style="text-align: center;">Silaturahmi dan Latihan Gabungan</p>

5	 A group of people in dark uniforms are standing on a grassy field, holding various flags including the Indonesian national flag and a green flag. They are gathered around a small wooden structure in the background.	Kegiatan Upacara
6	 A group of people in dark uniforms are standing outdoors, holding various flags including the Indonesian national flag and a green flag. They are gathered around a small wooden structure in the background.	Kegiatan Diklat
7	 A group of people in dark uniforms are standing in a line on a green mat in a large indoor space. They are holding various flags including the Indonesian national flag and a green flag. The background shows a large hall with a high ceiling and windows.	Kegiatan Latihan

8		Bakti Sosial
9		Kegiatan Ro'an di Lingkungan Pondok Pesantren
10		Kegiatan Latihan
11		Lokasi MTs Miftahul Mubtadiin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0744/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Miftahul Mubtadiin

JL. KH Abdul Mannan, Sumberberas, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191481
Nama : RIRIN NOVITA SARI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Yasin, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2023

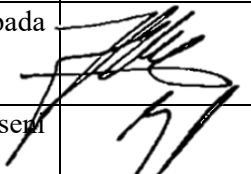
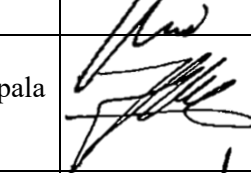
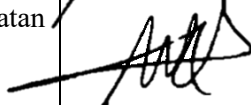

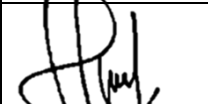
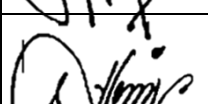
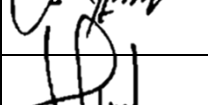
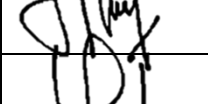
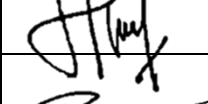

Dekan,

Makl. Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL MUBTADIIN
SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	19 Februari 2023	Obervasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Muhammad Nur Ahsan, S.Pd	
2	22 Februari 2023	Wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri kepada Bapak Imam Baidlowi, S.Pd.	
3	4 Maret 2023	Wawancara dengan: 1. Bapak Muhammad Nur Ahsan, S.Pd. selaku kepala sekolah MTs Miftahul Mubtadiin	
		2. Melinda Mayang Sari anggota kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri	
4	9 Maret 2023	Observasi dan wawancara kepada: 1. Bapak Imam Taufiq, S.Pd.I selaku waka kesiswaan	  
		2. Bapak Yusuf Komarun, S.E selaku pelatih kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa	
		3. Gus Ahmad Syifa' Nailul Wafar, S.Kom., M.A.P. selaku pelatih kegiatan ekstrakurikulerseni beladiri pencak silat pagarnusa	
7	19 Maret 2023	Observasi kegiatan latihan ekstrakurikulerseni beladiri kepada Bapak Yusuf Komarun, S.E	
8	23 Maret 2023	Observasi kegiatan latihan ekstrakurikulerseni beladiri kepada Bapak Yusuf Komarun, S.E	
9	28 Maret 2023	1. Wawancara sejarah Mts Miftahul Mubtadiin dengan Bapak Muhammad Yasin selaku guru MTs Miftahul Mubtadiin	 
		2. Menerima surat telah selesai penelitian oleh Oleh Bapak Muhammad Nur Ahsan, S.Pd Banyuwangi, 28 Maret 2023	

Banyuwangi, 28 Maret 2023

MTs Miftahul Mubtadiin



Muhammad Nur Ahsan, S.Pd

Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MINHAJUT THULLAB
MTs MIFTAHUL MUFTADIIN

STATUS : TERAKREDITASI

NSM : 121235100010 NIS : 210120 NPSN : 20581671

Jl. KH. Abdul Mannan Km. 02 Sumberberas Muncar Banyuwangi Telp. (0333) 597573

Akte Notaris : ACHMAD MUNIF, SH.Nomor 20 Tanggal, 23 Oktober 2009

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 158/YMT/MTs.MM/B/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini. Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muftadiin.

Nama : Muhammad Nur Ahsan, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ririn Novita Sari
NIMKO : T20191481
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Program S1 dan telah melakukan penelitian mulai tanggal 19 Februari 2023 sampai dengan 28 Maret 2023. Penyusunan skripsi berjudul " Internalisasi Nilai Ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler "

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Muncar, 28 Maret 2023
Kepala Madrasah

Muhammad Nur Ahsan, S.Pd



BIODATA MAHASISWI



Nama : Ririn Novita Sari

Tempat/Tanggal/Lahir: Banyuwangi, 1 Mei 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nim : T20191481

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Alamat Asal : Desa Kedunggebang, Kec. Tegaldlimo, Kab. Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Telp : 085711387430

Riwayat pendidikan :

1. TK Khodijah 21 Kedunggebang (2005-2001)
2. MI Roudlotut Tholibin Kedunggebang (2017-2013)
3. MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas (2013-2016)
4. SMA Al-Hikmah Sumberberas (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-Sekarang)